

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA SEMARANG MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Semarang Municipality
by Industry*

2014-2018



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA SEMARANG MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Semarang Municipality
by Industry*

2014-2018



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KOTA SEMARANG MENURUT LAPANGAN USAHA
2014-2018**

***GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF SEMARANG
MUNICIPALITY BY INDUSTRY
2014-2018***

Nomor Publikasi/*Publication Number* : 33740.1904

Katalog BPS/*BPS Catalogue* : 9302008.3374

Ukuran Buku/*Book Size* : 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman/*Total pages* : xiii + 120 halaman

Naskah/*Script* :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik/
Regional Account and Statistical Analysis Division

Gambar Kulit/*Cover* :

Subdirektorat Konsolidasi Neraca Produksi Regional/
Subdirectorate of regional Production Account Consolidation

Diterbitkan Oleh/*Published By* :

Badan Pusat Statistik Kota Semarang/
BPS-Statistics of Semarang Municipality

Dicetak Oleh/*Printed By* :

CV. CITRA YUNDA

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Prohibited announce, distribute, communicate, and/or copy par or all the contents of this book for commercial purpose without the written permission of the Central Bureau of Statistics.

TIM PENYUSUN/DRAFTING TEAM
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KOTA SEMARANG MENURUT LAPANGAN USAHA/
GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF SEMARANG
MUNICIPALITY BY INDUSTRY
2014-2018

Penanggungjawab Umum/ *General in Charge* :
Erisman, M.Si

Penyunting/Editor :
Sarwono, S.Si, M.Si
Siti K S Mawar Sari, S.ST

Pengolah Data/Data Processor :
Agusthina Ouwpoly, SE

Pengolah Data/Data Processor :
Subdirektorat Konsolidasi Neraca Produksi Regional, BPS-RI

KATA PENGANTAR

Buku Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2018 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh BPS Kota Semarang. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Kota Semarang secara deskriptif. Dalam buku ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2014-2018 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Kota Semarang sehingga memungkinkan terbitnya buku ini. Ucapan yang sama disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Semarang, Juli 2019

BADAN PUSAT STATISTIK

KOTA SEMARANG

KEPALA,



ERISMAN, M. Si

PREFACE

Publication of Gross Regional Domestic Product of Semarang Municipality by Industry 2014-2018 is a regular publication, published by BPS-Statistics Indonesia of Semarang Municipality. This publication provides an overview of the economic development of Semarang Municipality descriptively. This publication was prepared by tables of GRDP in 2014-2018 at current prices and constant prices in 2010 in the form of nominal value and percentage.

We thank to all institutions or parties, who have already support BPS-Statistics Indonesia of Semarang Municipality to compile this publication. Specially regard to all institutions or parties who helped the realization of this publication.

We hope this publication will be useful to all users. Thank you.

Semarang, July 2019
BPS-STATISTICS INDONESIA
SEMARANG MUNICIPALTY
HEAD,



ERISMAN, M. Si

DAFTAR ISI CONTENTS LIST

KATA PENGANTAR/PREFACE	v
DAFTAR ISI/CONTENTS LIST	vii
DAFTAR TABEL/TABLE LIST	ix
DAFTAR LAMPIRAN/APPENDIXS	x
PENJELASAN TEKNIS/TECHNICAL NOTES	xi
INFOGRAFIS/INFOGRAPHIC	1
I. PENJELASAN UMUM/OVERVIEW	3
1.1 Pengertian PDRB/ <i>The Concept of GRDP</i>	3
1.2 Kegunaan PDRB/ <i>The Usefulness of GRDP</i>	4
1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Base Year Change of GRDP</i>	5
II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/COVERAGE AND ESTIMATION METHOD	15
2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry And Fishing ...</i>	15
2.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	25
2.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	30
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	42
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	46
2.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	47
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	50
2.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	53
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	61
2.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	64
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	67
2.12 Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	80
2.13 Jasa Perusahaan/ <i>Businnes Activities</i>	82
2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	85
2.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	86
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	87
2.17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	88

III.	TINJAUAN EKONOMI KOTA SEMARANG/ECONOMIC REVIEW OF SEMARANG MUNICIPALITY	93
3.1	Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	93
3.2	Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	96
3.3	PDRB Perkapita/GRDP <i>Per Capita</i>	98
IV.	PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KOTA SEMARANG MENURUT LAPANGAN USAHA/GROWTH AND SHARE OF GRDP SEMARANG MUNICIPALITY BY INDUSTRY	103
4.1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry And Fishery</i> ..	103
4.2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	104
4.3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	104
4.4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	105
4.5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	105
4.6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	106
4.7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	106
4.8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	107
4.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	108
4.10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	108
4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	109
4.12	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	109
4.13	Jasa Perusahaan/ <i>Businnes Activities</i>	110
4.14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	110
4.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	111
4.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	111
4.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	111

DAFTAR TABEL LIST OF TABLES

	Halaman/Page	
Tabel 1.1 <i>Table 1.1</i>	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB/ <i>Comparison of Concept Change and Calculation Method of GRDP</i>	10
Tabel 1.2 <i>Table 1.2</i>	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industry Base Year 2000 and 2010</i>	12
Tabel 1.3 <i>Table 1.3</i>	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP By Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>	13
Tabel 3.1 <i>Table 3.1</i>	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2014-2018/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Semarang Municipality at Current Market Prices by Industry), 2014-2018</i>	94
Tabel 3.2 <i>Table 3.2</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Bruto Kota Semarang Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2018/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Semarang Municipality at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2014-2018</i>	100
Tabel 3.3 <i>Table 3.3</i>	Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kota Semarang, 2014-2018/ <i>Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Semarang Municipality, 2014-2018</i>	102

DAFTAR LAMPIRAN LIST OF APPENDIXS

		Halaman
Tabel 1. <i>Table 1.</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2014-2018/ <i>Gross Regional Domestic Product of Semarang Municipality at Current Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2014-2018</i>	113
Tabel 2. <i>Table 2.</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2014-2018/ <i>Gross Regional Domestic Product of Semarang Municipality at 2010 Constant Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2014-2018</i>	114
Tabel 3. <i>Table 3.</i>	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2014-2018/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Semarang Municipality at Current Market Prices by Industry (Percent), 2014-2018</i>	115
Tabel 4. <i>Table 4.</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2014-2018/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Semarang Municipality at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2014-2018</i>	116
Tabel 5. <i>Table 5.</i>	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2014-2018/ <i>Trend of Gross Regional Domestic Product of Semarang Municipality at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2014-2018</i>	117
Tabel 6. <i>Table 6.</i>	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang Menurut Lapangan Usaha, 2014-2018/ <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Semarang Municipality by Industry, 2014-2018</i>	118
Tabel 7. <i>Table 7.</i>	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2014-2018/ <i>Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Semarang Municipality by Industry (Percent), 2014-2018</i>	119

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (kabupaten) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian;

TECHNICAL NOTES

1. *The measurement of Statistics National Accounts used here follows the manual published by the United Nations, known as the "National Accounts System". However, the implementation of the statistics national accounts have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (regencial) describes the ability of a region to develop output (value added) at a certain time. To measuring GRDP can be done by applying in two approaches, namely the production approach and expenditure approach. Both of them present composition of the value added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added that to be develop by the various activities. In terms, in the expenditure approach describes how to use the value added.*
3. *GRDP by industry is detailed according to the total value added of the whole economics activity covering Agriculture, Forestry, and Fisheries; Mining and Quarrying; Manufacturing Industry; Electricity*

Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

and Gas; Water Supply, Garbage Management, Waste and Recycling; Construction; Wholesale and Retail Trade, Cars and Motorcycles Repair; Transportation and Warehousing; Accommodation and Food and Beverage; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Business Services; Government Administration, Defence and Social Assurance; Education Services; Health Services and Social Activity; and other services.

4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.

4. *Gross Regional Domestic Product and the aggregate derivatives can be presented in two (2) concept i.e., the current prices and constant prices. The current prices be expressed whole aggregate assessed using the price in the current year, while the constant prices valuation is based on the price of a certain base year. In this publication used prices in 2010 as a basis for valuation*

5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan

5. *The rate of Economic growth is calculated using the constant prices of GRDP. The growth rate is calculated by subtracting value of GDP in 'n' year to the value in n-1 year (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the grown of the aggregate production of a specified time to an earlier time.*

menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

- | | |
|---|--|
| 6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan. | 6. <i>Current Price is the valuation made on goods and services produced or consumed at the current years price.</i> |
| 7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap di satu tahun dasar | 7. <i>Constant Price is assessment of the goods and services produced or consumed at a fixed price on the base year.</i> |
| 8. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi. | 8. <i>Base Year is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the years other. With the base year can be described series of detailed indicators about the change/movement occurs.</i> |

STRUKTUR PEREKONOMIAN

Kota Semarang

Tahun 2018

Industri

27,88%



Konstruksi

26,36%



0,84%

Pertanian



13,78%

Perdagangan



Lain-lain

31,14%



BAB I PENJELASAN UMUM

CHAPTER I OVERVIEW

1.1 Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di

1.1 The Concept of GRDP

Economic development planning requires a variety of data in determining the policy strategies, so the goals of development can be achieved appropriately. Evaluated and monitored should be done to the strategies and policies that have been taken during the past need. Various quantitative statistical data are needed to provide an overview of the conditions in the past and present, as well as targeted objectives to be achieved in the future.

Basically, economic development is a series of efforts and policies which intends to improve people's lives, expanding employment, equalize income distribution, increase the regional economic through the shift of economic activity from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words, the direction of economic development is trying to keep people's income rise, accompanied by a level of equalization as possible.

To know the level and growth of people's income, to be served national/ regional regularly to be used as the material of national or regional development planning, especially in the economic activity. Figures on national/regional income can be used

bidang ekonomi. Angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

as well as an evaluation of the results of economic development that has been implemented by the various parties, both public and private sectors, in regional/national level.

What is GRDP ?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the production factors are owned by a resident or non-resident. The measurement of GRDP compilation can be done by applying 3 (three) approaches, namely the production, expenditure and income approaches which are presented based on current prices and constant prices.

GRDP at current prices or known as nominal GRDP is based on the prices at current year period of calculation, and aims to look at the structure of the economy. While the GDP at constant prices is based on the prices in the base year and aims to look at economic growth.

1.2 The Usefulness of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can indicate the condition of the national economic every year. Benefits to be derived from this data:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan

1. *GRDP at current prices (nominal) indicates the ability of economic resources generated in a region. Great value of GRDP shows the ability of large economic resources, and vice versa.*
2. *GRDP constant prices (real) can be used to indicate the rate of overall economic growth or each category from year to year.*
3. *Distribution of GRDP at current price by industries shows the economic structure or the source of each economic category in a region. Economic categories that have great source shows the economic base of a region.*
4. *GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP and GNI per one resident.*
5. *GRDP per capita at constant prices is useful to know the real economic growth per capita of the population in a country.*

1.3 Base Year Change of GRDP

Over the past ten years, many changes in the global and local level have great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the expansion of capital market services are examples of changes that need to be adapted in

yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam *2008 System of National Accounts (SNA 2008)* melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables (SUT)*.

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi dan Kabupaten untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan penyusunan kebijakan.

the national statistical recording mechanism.

One adaptation of the national statistical recording is to change the base year of 2000 Indonesia's GRDP to 2010. Changes in the base year's GRDP in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation of a framework Supply and Use Tables (SUT) framework.

Changes of GRDP base year is done simultaneously with the calculation of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the province and regency to maintain the consistency of calculation results.

What is 2008 SNA?

2008 SNA is an international standard recommendations in measuring economic activity in accordance with conventional measurement based on economic principles. Recommendations in question is expressed in a set of concepts, definitions, classifications, and rules balance in the internationally agrees measure certain items such as GRDP.

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of wealth, and can be used for analysis, decision making and policy making.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain:

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

What are The Benefits of Changing The Base Year?

The benefits of changing the base year of GRDP are:

- *Can provide the latest information regional economies such as the shift structure and economic growth;*
- *Improve the GRDP quality;*
- *Making the GRDP data comparable internationally.*

What are the Implications of Changing the Base Year?

Changes in the base year will give some impact, namely:

- *Increase nominal GDP, and this will have an impact on shifting income from lower income groups, into the medium, or high end shifting economic structure;*
- *Will change the macro indicators such as the ratio of the amount of tax, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth;*
- *Will change in the input data for modeling and forecasting*

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama di bidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan

Why 2010 was chosen as the base year?

Statistics Indonesia-BPS has made changes to the base year periodically as many as five (5) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000.

2010 was chosen as the new base year replacing 2000 for several reasons:

- *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- *There has been a structural change in the economy during the ten (10) years, especially in the information and technology industry and transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;*
- *United Nations Recommendations on the turnbase year conducted every five (5) or ten (10) years;*
- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- *The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);*
- *Availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the creation of income*

pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

from the production activity.

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 di antaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 di antaranya:

- Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress* (WIP) pada *Cultivated Biological Resources* (CBR) merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- Metodologi: Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge* (IBSC) menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured* (FISIM).
- Valuasi: Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*) merupakan harga keekonomian barang dan jasa di tingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya

Implementation of SNA 2008 in the base year 2010 GRDP

There are 118 SNA revisions in SNA 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in the calculation of the GRDP base year:

- *Concepts and Scope: The Work-in Progress (WIP) treatment for Cultivated Biological Resources (CBR) is the inclusion of the growth of natural assets that have not been harvested as part of the output of the related industries, such as: the value of unharvested rice stalk, the value of immature dairy cows, the value of oil palm trees or rubber that has not been fruitful / harvested.*
- *Methodology: Calculating method revision of output bank from Imputed Bank Services Charge (IBSC) into Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).*
- *Valuation: The value added in basic price is the economic price of goods and services at the producer level prior to government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only for calculating GDP, while the GRDP uses producer prices.*

untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.

- Klasifikasi: Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional *Standard Classification* (ISIC rev.4) dan *Central Product Classification* (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1.

- *Classification:* The classification used is based on the *International Standard Classification (ISIC rev.4)* and the *Central Product Classification (CPC Rev.2)*. BPS adopt both classifications as *Indonesia Standard of Industrial Classification 2009 (KBLI 2009)* and the *Indonesia Standard of Commodities Classification 2010 (KBKI 2010)*.

Comparison of Changes in the Concepts and Methods of the previous SNA and 2008 SNA explained in Table 1.1.

Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB
Table 1.1. Comparison of Changes in the Concept and Methods of GRDP

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output pertanian / <i>Agriculture Output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen/ <i>Only harvest output</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan/ <i>Harvest output plus the value of immature animals and plants.</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial/ <i>The method of calculating output of commercial banks</i>	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC)</i> <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC) Method</i>	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)</i> / <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) Method</i>
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original / <i>The cost of mineral exploration and manufacturing original products</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara/ <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB/ <i>Recorded as output and capitalized as GFCF</i>

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

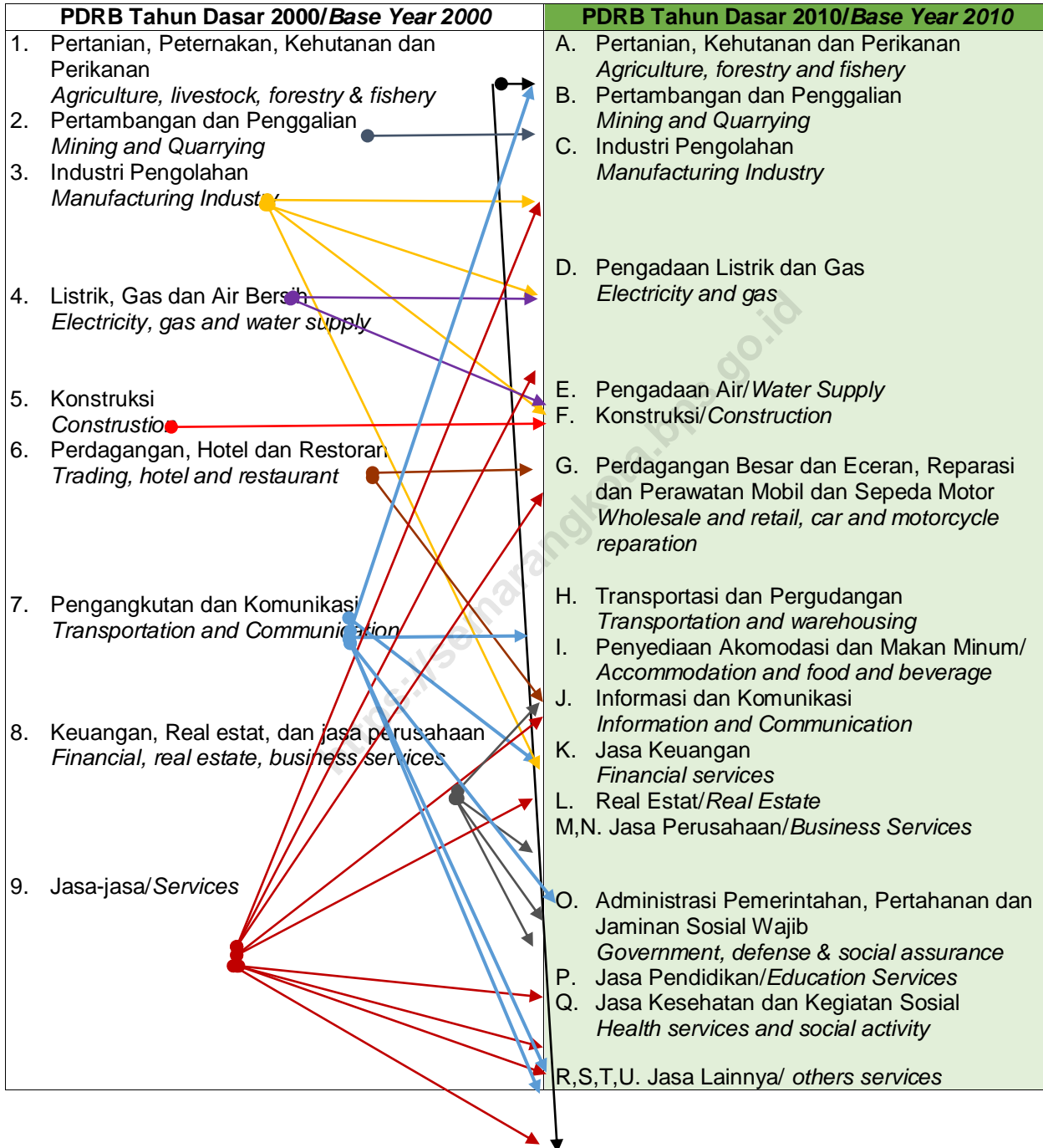
Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

Changes in Classification of Base Year 2000 GRDP to BaseYear 2010 GRDP

Classification of GRDP by industries in the base year of 2000 (2000 = 100) uses the 1990 Indonesia Standard of Industrial Classification (KLUI 1990) whereas in the base year 2010 GRDP (2010 = 100) uses KBLI 2009. Comparison of the two at the most aggregate level can be seen in the following table:

<https://semarangkota.bps.go.id>

Tabel 1.2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010
Table 1.2. Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial in the Base Year of 2000 and 2010



Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut:

While the classification of GRDP by expenditure in the base year of 2010 in general didn't change significantly as the following table:

Tabel 1.3. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010

Table 1.3. Comparison of Changes in Classification of GRDP by Expenditure in the Base Year of 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/ Base Year 2000 GRDP	PDRB Tahun Dasar 2010/ Base Year 2010 GRDP
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga <i>Household Consumption</i>	1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga <i>Household Consumption</i>
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>Non-Profit Institution Serving Households Consumption</i>
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>
4. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
5. Ekspor/Export	5. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>
6. Impor/Import	6. Ekspor/Export
	7. Impor/Import

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian.

Golongan pokok ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

The description of all industries presented in this chapter covers the scope and definition of each category and subcategory of the industry, the ways of calculating Gross Added Value (GVA) both at current and constant prices and the explanation of data source as well.

2.1 Agriculture, Forestry, and Fishery

Agriculture includes all the concessions obtained from nature and the objects or items biological (living) that the output can be used to eat themselves or for sale to another people. This concession includes activities aimed at primary for its own needs (subsistence) as the business activities of food crops.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

This category covers food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural services and animals hunting intended for sale.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus

2.1.1.1 Food Crops

Food crops cover all economic activities that produce food commodities. Commodities produced by this activities include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, mung beans, sweet potato, cassava, other crops, such as taro, canna, irut, yam, etc.), as well as other cereal crops (sorghum , millet, barley, oats, etc.). All those commodities are included in the annual crop category, in the form of production at the time of harvest or other forms of raw production which are still included in the scope of the agricultural category. The examples of production in agricultural food crops include: rice in the form of milled dry rice, corn in dry form, and cassava in the form of wet tubers.

Data on rice and other crops are obtained from the Subdirectorate of Food Crop Statistics, BPS. Price data in the form of producer prices are obtained from the Subdirectorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicator data in the form of a producer price index is obtained from the Subdirectorate of Producer Price Statistics, BPS; and the index paid by farmers for the production costs of food crop is obtained from Subdirectorate of Rural Price Statistics, BPS. While the data on the cost structure of food crop

Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS.

activities is obtained from the results of The Agricultural Census and the Farming Cost Structure Survey (SOUT) conducted by the Subdirectorate of Food Crops Statistics, BPS.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Subkategori tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

2.1.1.2 Horticultural Plants

The subcategory of horticultural plants consists of seasonal and annual horticultural ones. Seasonal horticultural plants include horticultural plants that are generally short-lived (less than one year) and harvested one or several harvest times for one planting season. While annual horticulture plants include horticulture plants which are generally more than one year old and the harvest takes place more than once during the planting period. The commodities produced by the activities of horticulture plants include groups of vegetables, fruits, biopharmaca plants, and ornamental plants..

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga

Data on horticultural commodity production was obtained from the Subdirectorate of Horticulture Statistics, BPS. Price data in the form of producer prices are obtained from the Subdirectorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicator data in the form of the producer price index is obtained from the Subdirectorate of Producer Price Statistics, BPS; and the index paid by farmers for

Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Subkategori Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dsb.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya

the production costs of the horticulture plant group are obtained from the Subdirectorate of Rural Price Statistics, BPS. While the data on the cost structure of horticulture activities is obtained from the results of the Agricultural Census.

2.1.1.3 Plantation Crops

The Subcategory of Plantation Plant consists of seasonal and annual plantation crops, both cultivated by the people and by plantation companies (state and private). The scope of plantation business starts from land processing, seeding, breeding, planting, maintaining, and harvesting which is a single unit of activity. The commodities produced by plantation activities include sugar cane, tobacco, patchouli, castor oil, sesame seeds, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, etc.), coconut, palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew nuts, etc.

Data on plantation commodity was obtained from the Directorate General of Plantation, Ministry of Agriculture. Price data in the form of producer prices are obtained from the Subdirectorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicator data in the form of producer price index is obtained from the Subdirectorate

produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.4 Peternakan

Subkategori Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan.

Subkategori ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS.

of Producer Price Statistics, BPS; and the index paid by farmers for the production costs of the plantation are obtained from the Subdirectorate of Rural Price Statistics, BPS. While the data on the cost structure of plantation activities is obtained from the results of the Agricultural Census.

2.1.1.4 Livestock

The subcategory of livestock includes all livestock industries that organize nurseries and the cultivation of all types of livestock and poultry with the aim of being bred, cut, and harvested, both by the people and by livestock companies.

This sub-category also includes the cultivation of livestock and poultry that produce repeat products, for example to produce milk and eggs. The commodities produced by livestock activities are cows, buffaloes, goats, sheep, pigs, horses, non-race chickens, broilers, laying hens, manila ducks, ducks, race chicken eggs, chicken eggs, duck eggs, fresh milk, etc.

Livestock commodity production data obtained from the Directorate General of Livestock and Animal Health, Ministry of Agriculture. Price data in the form of producer prices are obtained from the Subdirectorate

Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah).

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi

of Rural Price Statistics, BPS. The price indicator data in the form of producer price index is obtained from the Subdirectorate of Producer Price Statistics, BPS; and the index paid by farmers for the production costs of the plantation are obtained from the Subdirectorate of Rural Price Statistics, BPS. While the data on the cost structure of livestock activities is obtained from the results of the Census of Agriculture and Livestock Company Survey (Big and Small Livestock, Poultry and Dairy) .

2.1.1.5 Agriculture and Hunting Services

Agricultural services and hunting activities include activities in agricultural services, hunting and fishing wildlife, and wildlife captivity. Agricultural service activities are activities carried out both by individuals and business entities on the basis of remuneration or special contracts provided to support agricultural activities (food crops, horticulture crops, plantation crops, and livestock). Also included in this activities is the leasing of agricultural equipment/animal with its operators and the risk of these service activities being borne by those who provide services.

Hunting and capturing of wildlife includes hunting and poaching in order to control wildlife populations and preservation. Including pickling

dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar diestimasi

and tanning of furskin, reptiles, and poultry skin as a result of hunting and poaching. Including hunting and catching animals with traps, catching animals (dead or alive) for food, fur, leather or for research, for placement in zoos or as pets, production of animal fur, reptiles or bird skins from hunting activities. Whereas wild animal breeding activities include breeding, enlargement, research for the preservation of wildlife, both inland and marine wildlife such as marine mammals like dugongs, sea lions and seals.

The output of agricultural services is obtained by the imputation approach by taking into account the proportion of expenditure on agricultural services to the output produced by an agricultural activity in a certain period. The output of agricultural activities is obtained from the Subdirectorate of Goods Accounts, BPS. While the proportion of expenditure on agricultural services to output is obtained from the results of the Agricultural Census, Farm Business Cost Structure Survey, and Livestock Company Survey conducted by BPS. Whereas for hunting and assessing wildlife

menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga

activities are estimated by foreign exchange earnings from the sale of wild animals where the data is obtained from the Directorate General of Natural Resources and Ecosystem Conservation, Ministry of Environment and Forestry.

2.1.2 Forestry and Logging

This subcategory includes logging activities of all types of wood and the collection of leaves, saps, and roots, including here are services that support forestry activities based on a system of remuneration/contracts. Commodities produced by forestry activities include logs (both derived from cultivated or non-cultivated forests), fuelwood, rattan, bamboo, and other forest products. Also included in this forestry activity are services that support forestry activities on a fee or contract basis, including reforestation activities carried out on a contractual basis.

Data of logging and other forest products derived from Perum Perhutani, General Directorate of Sustainable Production and Forest Management of the Ministry of Environment and Forestry, and Subdirecrotae of Forestry Statistics BPS. The data of producer price is obtained from Subdirectorate of Rural Price Statistics, BPS. Price indicators

Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan (Hak Pengusahaan Hutan dan Pembudidaya Tanaman Kehutanan) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

such as the producer price index is obtained from the Subdirectorate of Producer Price Statistics, BPS. While the data of cost structure from the forestry activities is obtained from Census of Agriculture and Forestry Company Survey (Forest Concession and Forestry Crops Farmers) conducted by the Subdirectorate of Forestry Statistics, BPS.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Ditjen Perikanan Tangkap dan Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari

2.1.3 Fishery

This subcategory includes all activities of fishing, hatchery, and cultivation of all types of fish and other aquatic biota, both in fresh water, brackish water and in the sea. The commodities produced by fishery activities include all types of fish, crustaceans, molluscs, seaweed, and other aquatic biota obtained from fishing (in the sea and public waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, floating nets, and rice fields) . Also included in fisheries are services that support fisheries activities on the basis of fees or contracts.

Fishery production data is obtained from the Directorate General of Fishing and Aquaculture of the Ministry of Marine Affairs and Fisheries. Price data in the form of producer prices obtained from Subdirectorate of Rural Price Statistics, BPS. Price indicators such as the producer price index

Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan

is obtained from Subdirectorate of Producer Price Statistics, BPS and the index paid by farmers for fisheries group production costs is obtained from the Subdirectorate of Rural Price Statistics, BPS. The cost structure data obtained from the fishery activities census of agriculture and fisheries enterprise survey conducted by the Subdirectorate of Fisheries Statistics, BPS.

The approach used in estimating the added value of the agriculture, forestry and fisheries category is through a production approach. This approach is based on consideration of the availability of production data and prices for each agricultural commodity.

By their nature, output is divided into two types, the main output and the secondary output. In addition, other commodities that have not been covered are estimated through complementary percentages obtained from various special surveys. Calculation of output in this category includes not only the main and secondary output at the time of harvest, but also the output adopted from the 2008 SNA implementation. For activities that produce commodities repeatedly, the output also includes the maintenance costs incurred during a certain period. This item called as Cultivated Biological Resources (CBR). While for

Cultivated Biological Resources (CBR). Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress* (WIP). Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (*intermediate consumption*). Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam kategori pertambangan dan penggalian, dikelompokkan dalam

activities that produce seasonal commodities or which are taken only once, the output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period minus costs incurred for standing crops at the beginning of the period referred as Work-in-Progress (WIP). So that the total output in this category is the sum of the main output, secondary output, and CBR or WIP of all commodities coupled with complementary values.

Gross Added Value (GVA) from a subcategory is obtained from the addition of GVA for each activity that produces a certain commodity. This GVA is derived from a reduction of the output value in the basic price with all intermediate consumption. The estimation of GVA on the basis of constant prices in 2010 uses the revaluation method, which multiplying production in the current year with prices in the base year (in 2010) to estimate the constant output of the current year.

2.2 Mining And Quarrying

All types of commodities that are covered in the category of mining and quarrying are grouped into four

empat golongan pokok, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalan lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori

Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan

penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) gas dan

subcategories, namely: Mining of crude petroleum, natural gas and geothermal; mining of coal and lignite; mining of iron ores; and other mining and quarrying.

2.2.1 Mining of Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal

This subcategory includes crude oil production, mining and extraction of oil from oil debris and oil sands and natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. This group also includes operations and/or development of oil, natural gas and geothermal mining locations.

The estimation approach used is the production approach. The output on the basis of current prices is obtained by multiplying the quantity of goods produced by the price per unit of production in each calculation period. Whereas GVA on the basis of constant 2010 prices is obtained by revaluation.

Production data for oil and gas mining is obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM). Price data/price indicators are also obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Energy and Mineral Resources, Statistics of State

panas bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan. Data Struktur Biaya diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, BEI dan Statistik Pertambangan Migas BPS.

Data harga minyak mentah menggunakan *Indonesia Crude Price (ICP)*, harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP gas dan panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencarian (*liquefaction*). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara

Electricity Company (PLN), and the producer price index of gas and geothermal as the drivers of natural gas and geothermal prices; cost structure data obtained from the annual reports of several companies, IDX and Statistics of Oil and Gas Mining, BPS.

Data on crude oil prices using Indonesia Crude Price (ICP), natural gas prices in 2010 were driven by producer price index of gas and geothermal. The price of geothermal steam uses geothermal prices found in the Statistics of State Electricity Company (PLN) and driven by producer price index of gas and geothermal to obtain quarterly prices.

2.2.2 Mining of Coal and Lignite

Coal mining covers mining operations, drilling various quality of coal such as anthracite, bituminous and subbituminous both on the ground or underground, includes liquefaction mining. These mining operations include excavation, crushing, washing, filtration and mixing and compaction to improve the coal quality or facilitates transportation and storage. Including the search for coal from a coal flour mixture.

dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi NTB atas dasar harga konstan 2010 didapat dengan menggunakan cara yang sama seperti pada subsektor pertambangan migas yaitu revaluasi. Data produksi batubara dan lignit serta Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Ditjen Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM; Statistik Pertambangan Non Migas BPS serta beberapa data dari BPS provinsi/ kabupaten/ kotamadya; Dinas Pendapatan Daerah.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Subkategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam

Lignite mining includes mining at ground level, mining with liquefaction methods, and other activities to improve quality of lignite and facilitate transportation and storage.

To obtain coal and lignite output, the production approach method is used. GVA on the basis of constant 2010 prices was obtained using the same method as in the oil and gas mining subsector, namely revaluation. Coal and lignit production data and Reference Coal Prices were obtained from the Directorate General of Mineral and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources; BPS Statistics Non-Oil and Gas Mining BPS and some data from BPS in provincial/regional/ municipal level; also Local Revenue Office.

2.2.3 Iron Ore Mining

This subcategory includes mining and processing of non-ferrous metals, such as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chrome, cobalt nickel and others. Including other precious metal ores. Other precious metals activities include cleaning and refining which cannot be separated administratively from other metal ore mining activities.

lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.4 Pertambangan & Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subsektor ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik Penggalian Tahunan. Sementara itu PDRB triwulan di estimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Direktorat

Some of its products include: sand mining and iron ore and improving the quality and agglomeration process of mangan ore, chrome, cobalt nickel and others; and mining of precious metals, such as gold, platinum, silver and other precious metals.

The calculation of metal ore output using the production approach method and GVA on the basis of constant price is calculated using the producer price index of copper and gold as deflator.

2.2.4 Other Mining and Quarrying

This subcategory includes extracting all types of excavated items such as rocks, sand and soil which are generally located on the surface of the earth. The results of this activity are mountain stone, river stone, limestone, coral, gravel, coral, marble, sand for building materials, silica sand, quartz sand, kaolin, clay, and excavation commodities other than the above. Included in this subsector is the excavated of salt. The output and production of excavated items available in the annual excavation statistics publication. The quarterly GRDP is estimated using excavated production data from the special survey conducted by the Directorate of Production Accounts.

Neraca Produksi (DNP).

2.3 Industri Pengolahan

Kategori industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Migas Mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan.

2.3 Manufacturing Industry

The manufacturing industry category includes economic activities in the field of chemical or physical changes from materials, elements or components to new products. The raw materials for manufacturing industries come from agricultural, forestry, fishery, mining or excavation products such as products from other processing industry activities. The main changes, maintenance or reconstruction of goods are generally treated as processing industries. The processing industry unit is described as a factory, machine or equipment that is specifically moved by machine and hand. Including in this category is the change in materials into new products using hands, makloon activities or product sales activities that are made in the same place where the product is sold and units that process materials from other parties on a contractual basis.

2.3.1 *Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products*

This subcategory includes activities to process oil, natural gas and coal into more useful products such as: refining oil and gas, which includes the separation of petroleum into products through technical components such as cracking and refining.

Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19.

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Industri makanan dan minuman merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

Typical products are: coke, butane, propane, petrol, hydrocarbon gas and methane, gasoline, kerosene, etane gas, propane and butane as oil refining products. Included here are the operation of coal stoves, coal and semi-coal production, coal gas, tar, lignite and coke. KBLI 2009: code 19.

2.3.2 Manufacture of Food and Beverage

The food and beverage industry is a combination of two main groups, namely the food industry and the beverage industry. The food industry encompasses the processing of agricultural, plantation and fishery products as food and also includes semi-finished products that do not directly become food products. The beverage industry includes making beverages both alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral drinking water, beer and wine, and making refined holistic drinks. This activity does not include making fruit and vegetable juices, drinks with raw milk ingredients, and making tea, coffee and tea products with high caffeine content. ISIC 2009: codes 10 and 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, *chewing* dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan adalah rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (*snuff*), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12.

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu industri tekstil dan industri pakaian jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris. Tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan,

2.3.3 Manufacture of Tobacco Products

The processing of tobacco or substitute products for tobacco, cigarettes, cigars, cangklong, snuff, chewing and cutting and drying tobacco but not covering planting or pre-processing of tobacco. Some products are cigarettes and cigars, pipe mangroves, snuff tobacco, clove cigarettes, white cigarettes and others. ISIC 2009: code 12.

2.3.4 Manufacture of Textiles and Apparel

This subcategory is a combination of two main categories, namely the textile industry and the apparel industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and finishing textiles and clothing materials, making textile goods not clothing (such as bed linen, tablecloths, curtains, blankets, rugs, rigging, etc.). The apparel industry includes all sewing jobs from all materials and all types of clothing and accessories. There is no difference in the production of children and adult clothes, or traditional and modern clothes. This group also includes the manufacture of the animal fur industry (clothing from artificial fur and furry skin). The examples of products: woven fabric, yarn, fabric, batik, knitwear, ready-made clothes to order and others. KBLI 2009: codes 13 and 14.

pakaian jadi sesuai pesanan dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Golongan pokok ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian,

2.3.5 *Manufacture of Leather and Related Products and Footwear*

This group includes the processing and dyeing of furry skin and the process of change from hides to skin by tanning or curing and drying and processing of leather into ready-made products, making suitcases, handbags and the like, horse clothes and horse equipment made of leather, and footwear construction. This basic group also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather), such as footwear from rubber materials, luggage from textiles, and others. ISIC 2009: code 15.

2.3.6 *Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials*

This group includes making wood products that mostly used for construction and also cover a variety of work processes from sawmills to the formation and assembly of items from wood, and from assembly to finished products such as wooden containers. With the exception of sawmills, this group is divided again based on the

golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan.

Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subsektor ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu industri kertas dan barang dari kertas, dan industri pencetakan dan reproduksi media rekaman. Industri kertas dan barang dari kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai tehnik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama.

specific products produced.

This group does not include furniture manufacture, or assembly/installation of wooden furniture and the like. For example: cutting logs into blocks, cassettes, boards, processing rattan, plywood, building items from wood, wooden handicrafts, kitchen utensils from wood, rattan and bamboo. ISIC 2009: code 16.

2.3.7 Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media

This subcategory is a combination of two main categories, namely the paper and products of paper, and the record media printing and reproduction industry. The manufacture of paper and goods from paper includes the manufacture of pulp, paper, and processed paper products. The production of these products is a series of three main activities. The first activity was the production of paper pulp, then the second was paper making in form of sheets and the third item of paper with various cutting and forming techniques, including coating and lamination activities. Paper items can be printed materials while printing is not the main thing.

Industri pencetakan dan reproduksi media rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan industri pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu *image* dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

Industry of printing and reproduction of recording media includes printing of goods and supporting activities related and also activities inseparable from the printing industry; the printing process includes various methods/ways to move an image from a disk or monitor screen to a medium through various printing technologies. ISIC 2009: codes 17 and 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Golongan pokok ini terdiri dari dua industri yaitu industri kimia serta industri farmasi dan obat tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri farmasi dan obat tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009:

2.3.8 Manufacture of Chemical, Pharmaceuticals, and Botanical Products

This group consists of two industries, namely the chemical industry also the pharmaceutical industry and traditional medicine. The chemical industry includes changes in raw organic and non-organic materials by chemical processes and product formation. Characteristics of basic chemical products that form the first industrial group of intermediate products and the final products produced through further processing of basic chemicals which are included in other industrial groups. The pharmaceutical and traditional medicine industries include the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes blood preparations, drugs, diagnostic

kode 20 dan 21.

preparations, medical preparations, traditional medicines or herbs and botanical products for pharmaceutical purposes. ISIC 2009: codes 20 and 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

2.3.9 *Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products*

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

This group includes the manufacture of plastic and rubber goods with the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example; manufacture of natural rubber, manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, plastic processing or recycling. However, this does not mean that all goods from raw materials such as rubber and plastics are included in this group, for example the footwear industry from rubber, the glue industry, the mattress industry, the game industry from rubber, including children's toy pools. ISIC 2009: code 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

2.3.10 *Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products*

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk di sini.

This activity includes the processing of raw materials into finished goods related to a single element of pure minerals, such as glass and products of glass, ceramic products and roasted clay, cement and plaster. The industry of stone cutting and grinding as well as processing other mineral products is also

KBLI 2009: kode 23.

included here. ISIC 2009: code 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24.

2.3.11 *Manufacture of Basic Metal*

This group includes smelting and distillation activities whether metal containing iron ores or not from ore, pieces or packages using various metallurgical techniques. Examples of products: basic iron and steel industry, steel milling, pipes, steel pipes, precious metals, base metals, not iron and others. ISIC 2009: code 24.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Golongan ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.12 *Manufacture of Fabricated Metal Products, Computers, and Optical Products and Electrical Equipment*

This group includes the manufacture of "pure" metal products (such as spare parts, containers and structures), generally having static or immovable functions, the production of weapons and ammunition equipment, the production of computers, computer equipment, communication equipment and similar electronic products, including the construction of components, manufacturing products that generate, distribute and use electricity. ISIC 2009: codes 25, 26 and 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam golongan pokok industri mesin dan perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus.

Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28.

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan

2.3.13 *Manufacture of Machinery and Equipment*

Activities included in the subcategory of machinery and equipment industry are the manufacture of machinery and equipment that can work freely either mechanically or in connection with the processing of materials, including mechanical components that produce and use energy and the main components produced in particular.

This group also includes the manufacture of machinery for special purposes for the transportation of passengers or goods on the basis of restrictions, hand tools, fixed or movable equipment regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works, and buildings, agriculture and households. ISIC 2009: code 28.

2.3.14 *Manufacture of Transport Equipment*

This group includes the industry of motor vehicles and semi trailers and other transportation equipment industries. The coverage of this group is the manufacture of motorized vehicles for the transport ation of passengers or goods, other transportation equipment such as the manufacture of ships and boats, railroad trucks/railroad cars and locomotives, airplanes and

berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

spacecraft. This group also includes the construction of various motor vehicle parts and accessories, including the manufacture of trailers or semi-trailers. ISIC 2009: codes 29 and 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri furnitur mencakup pembuatan mebel dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebel adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebel cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.15 Manufacture of Furniture

The furniture industry includes the manufacture of furniture and related products made of various materials except stone, cement and ceramics. The processing of furniture manufacturing is a standard method, which is the formation of materials and assembly of components, including cutting, printing and coating. The design of the product for aesthetics and the quality of functions is an important aspect in the production process. Furniture manufacturing tends to be a special activity. ISIC 2009: code 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Sub kategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Sub kategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Golongan pokok ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang

2.3.16 Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment

This subcategory includes the making of various types of items that have not been covered elsewhere in this classification. These subcategories are a combination of other manufacturing industries and repair services and equipment. This group is residual so that the production process, input materials and the use of goods produced can vary widely.

dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Sub kategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data industri pengolahan batubara dan pengilangan minyak dan gas bumi terdiri dari: data produksi pengilangan migas diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/indikator produksi industri batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS. Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi, BPS dengan kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran, BPS; sedangkan indikator harga untuk industri batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas, BPS.

This subcategory does not include cleaning industrial machinery, repairing and maintaining computer equipment and communication and repairing and maintaining household items but it includes repairing and maintaining machinery and special equipment for goods produced by the processing industry with the aim of restoring machinery, equipment and other products. ISIC 2009: codes 32 and 33.

Data sources for the coal processing and oil and gas refining Industry consist of: oil and gas refinery production data obtained from Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources. Production data/indicators of coal industry production obtained from the Directorate of Industry Statistics, BPS. Data on prices of petroleum refining products obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources. LNG prices obtained from LNG export prices from the Directorate of Statistics Distribution, BPS with the export rate from the Directorate of Expenditure Accounts, BPS; while the price indicator for the coal industry is obtained from the Directorate of Price Statistics, BPS. The cost structure data was obtained from Oil and Gas

Sumber data industri makanan dan minuman hingga industri pengolahan lainnya, jasa reparasi, dan pemasangan mesin dan peralatan terdiri dari: produksi/indikator produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu indeks produksi industri besar sedang dan indeks produksi industri mikro dan kecil diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS; data harga/indikator harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS; data struktur biaya diperkirakan dari hasil survei tahunan IBS dan hasil survei tahunan IMK, BPS; ditambah dengan berbagai survei khusus yang dilakukan DNP BPS RI.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan industri pengolahan migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan

Statistics Publications, BPS.

Sources of data on food and beverage industry to other processing industries, repair services, and machine and equipment installation consist of: Production indicators which are divided into two major groups, namely large medium industry production index and micro and small industry production index obtained from the Directorate of Industrial Statistics, BPS; price data/price indicators obtained from the Directorate of Price Statistics, BPS; cost structure data is estimated from the IBS and IMK annual survey results, BPS; coupled with various special surveys carried out by the Directorate of Production Accounts, BPS.

The calculation approach for oil and gas processing industry activities uses a production approach. The output on the basis of current prices is the rate between production and prices for each year, while the output on the basis of constant prices is calculated by revaluation method, by multiplying production in each year by the price in the base year 2010. GVA on the basis of the current price is derived from the difference between the output on the basis of the current price and the intermediate consumption for each year, whereas for GVA on the basis of constant prices derived from the output difference on the basis of constant prices with intermediate

konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk industri batubara sampai dengan industri pengolahan lainnya, jasa reparasi, dan pemasangan mesin dan peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan. Dalam penghitungan NTB industri pengolahan sub kategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk

consumption at constant prices.

Estimated approaches for the coal industry up to other processing industries, repair services, and installation of machinery and equipment use a production approach. The output of the constant price base uses an extrapolation approach, namely the multiplication between the base year output and the production index for each year, while the output from the current price is calculated from the output based on the constant price multiplied by the price index each year. GVA on the basis of the current price is obtained from the difference between the output on the basis of the current price and the intermediate consumption for each year, whereas for of the constant price is derived from output at the constant price minus intermediate consumption on the basis of constant prices. In the calculation of GVA of these subcategories, SUT 2010 becomes a reference of the base year 2010.

2.4 Electricity and Gas

This category includes the activities of supplying electricity, natural and artificial gas, steam, hot water, cold air and ice production and the like through permanent infrastructure networks, channels or pipes. The dimensions of the network/infrastructure cannot be

kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, hot steam and hot water as well as air and water demand for the purpose of ice production. Ice production for food/beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of machinery and gas that produce, control and deliver electricity or gas. Also includes the procurement of steam and air conditioning.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Golongan ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu

2.4.1 Electricity

This group includes the generation, delivery and distribution of electricity to consumers, whether held by State Electricity Company (PLN) or by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by companies belonging to the regional government, and electricity that is cultivated by private sector (individuals and companies) for the purpose of being sold. The electricity generated includes electricity sold, owned consumption, lost in transmission and distribution, and stolen.

The calculation method using a production approach. The output on the basis of current prices is obtained through multiplication between the quantity of electricity produced at the basic price per unit of production in each year. While the output on the basis of constant prices in 2010 is obtained by revaluation, which is

mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Penilaian PDB listrik menggunakan harga dasar, sementara penilaian PDRB listrik menggunakan harga produsen. Harga produsen didapat dengan mengalikan kuantum listrik terjual dengan harga jual tersubsidi. Sementara harga dasar diestimasi dari harga produsen ditambahkan dengan subsidi yang ditanggung oleh pemerintah dan dikurangi pajak.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan gas alam, gas buatan, uap/air panas, udara dingin dan produksi es. Golongan ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Golongan ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen

to multiply the quantity of goods produced in each year at the base price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain GVA both at current and constant prices 2010 is to multiply the output for each year with the ratio of GVA.

Sources of production data in the form of electricity sold and electricity generated both by state compene and non-state company. The valuation of GDP of electricity uses basic prices, while the valuation of GRDP of electricity uses producer prices. Producer prices are obtained by multiplying the quantum electricity sold at the subsidized selling price. While the base price is estimated from producer prices, added by subsidies borne by the government and reduced by taxes.

2.4.2 Manufacture of Gas and Production of Ice

This subcategory produces natural gas, artificial gas, steam/hot water, cold air and ice production. This group includes making gas and distributing natural gas or artificial gas to consumers through a pipeline system, and gas sales activities. This group also includes gas supply through various processes, transportation, distribution and supply of all types of gas fuel, gas sales to consumers through pipelines. Including the

melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian perubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan pengadaan uap/air panas, udara dingin dan produksi es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output

distribution and use of all types of gas fuel through the channel system, gas trading to consumers through channels, activities of gas agents that manage gas trade through gas distribution systems operated by other parties and the operation of commodity conversion and gas fuel transport capacity .

Procurement of steam/hot water, cold air and ice production activities include the production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, water cooling for the purpose of cooling and ice production, including ice for food/beverage and non-food purposes.

The 2010 series calculation method uses a production approach. The output of the current price is obtained by multiplying the quantum of goods produced at the price per unit of production in each year. While the output of the constant price level of 2010 is obtained by revaluation, which is to multiply the quantity of goods produced in each year at the price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain GVA both at current prices and constant 2010 is to multiply the output in each year with the ratio of GVA.

pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan. Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

Sources of data on the production and price of city gas are obtained from State Gas Company (PGN). Production data is reported directly by PGN every three months. While price data is quoted from the financial statements of PGN which published every three months. For price data, there is a one-quarter gap so it must be estimated for the last quarter.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan nilai tambah bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

This category includes economic activities that are related to the management of various forms of waste, such as solid waste/ot non-solid waste either from household or industries, which can pollute the environment. The results of this waste or sewage management process are disposed or become inputs in other production processes. Water procurement activities are included in this category, because these activities are often carried out in relation to or by units involved in waste/ sewage management.

The method of calculating gross value added for the procurement of water in the year 2010 is the same as the 2000 series with the production approach. The output on the basis of current prices is obtained by multiplying the quantity of goods produced at the price per unit of

masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan sampah/ limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber data: data produksi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Pertambangan dan Energi-BPS, APBD (Kemenkeu); data Output Sampah diperoleh dari Subdirektorat Statistik IBS-BPS; Data Harga diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen-BPS RI; Data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih-BPS.

2.6 Konstruksi

Kategori konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal

production in each year. And for the price data that were not available in the last year, it was estimated by growth rate of CPI of fuel components, lighting, and clean water. While the output on the basis of constant prices in 2010 is obtained by means of revaluation, which is multiplying the quantity of goods produced in each year with the price per unit of production in 2010. And then, to obtain GVA both for the current price and the constant 2010 is by multiplying output at each year with the ratio of GVA.

The calculation of waste management is done by income approach. In the worksheet of management, disposal and cleaning of garbage, the activities are carried out by the government and the private sector. Activities carried out by the government use the national/regional budget.

Data source: production data is obtained from Subdirectorate of Mining and Energy Statistics-BPS, regional budget-Ministry of Finance; waste output data is obtained from Subdirectorate of Large and Medium Scale Industries Statistics-BPS; price data is obtained from Subdirectorate of Producer Price Statistics-BPS; cost structure data obtained from the Annual Clean Water Survey-BPS.

2.6 Construction

Construction is the activity that covers general constructio, civil engineering and specialized construction activities, both used as a residence or other means of activity.

atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: konstruksi gedung tempat tinggal; konstruksi gedung bukan tempat tinggal; konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta

Construction activities include new work, repairs, additions and changes, the establishment of fabrication of structures or structures at the project location and also temporary construction. Construction activities are carried out both by general contractors, namely companies that carry out construction work for other parties, as well as by special contractors, namely business units or individuals who carry out construction activities for their own use.

Output of construction activities include: construction of buildings residence; construction of non-residential buildings; construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks , warehousing, ports, airports, and the like; construction of the building electrical and telecommunications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; installation of buildings and civil buildings: electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and the like; dredging: includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe; preparing land for construction works, including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning; Completion of civil

pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, buldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan output harga berlaku sektor konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan output harga konstan, output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas-Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik Ekspor-BPS dan asosiasi semen Indonesia (ASI) impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari Subdirektorat Statistik Impor-BPS.

construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.

Methods for estimating output at current price of construction sector is the extrapolation method with construction index at current prices as extrapolator. To get output at constant prices, the output at current prices is deflated by using WPI construction as a deflator. The intermediate consumptions are obtained by using commodity flow of several major commodities, such as the production of cement, wood, as well as minerals. Gross value added at current prices are obtained from output reduced by the intermediate consumption. While the gross value added at constant prices are obtained by multiplying the ratio of value added by output in constant base price year 2010.

Source of data in the form of production indicator of logs, bamboo and industrial products other than oil and gas are obtained from Subdirectorate of Goods Accounts-BPS; Petroleum bitumen production from Statistics Petroleum Indonesia (SPI), Directorate General of Oil and Gas-Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM); cement exports from Subdirectorate of Export-BPS and the Indonesian Cement

Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

Association (ASI). Import of cement and building materials SITC 3 digits are obtained from Subdirectorate of Import Statistics-BPS. The indicator price of building materials from Subdirectorate of Wholesale Price Statistics-BPS. Construction index is obtained from Statistics of Construction, Subdirectorate of Construction Statistics-BPS.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir,

2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

This category includes economic activity in the field of wholesale and retail trade (i.e. sale without any technical changes) of various types of goods, and provide compensation for services that accompany the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles.

Sales without technical changes also include trade-related activities, such as sorting, separation of quality and goods arrangement, mixing, bottling, packing, demolition of large sizes and repackaging to smaller sizes, whether or not in refrigeration, cleaning and grinding agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Wholesalers often physically collect, sort, and separate the quality

dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, *departement store*, kios, *mail-order houses*, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

of goods in large sizes, disassemble from large sizes and repackage into smaller sizes. Whereas retail merchants resell goods (without technical changes), both new and used goods, to the general public for consumption or use of individuals and households, through shops, department stores, kiosks, mail-order houses, door-to-door sellers, mobile traders, consumption cooperatives, shopping houses, and others. In general, retailers obtain rights to the goods they sell, but some retailers act as agents, and sell on the basis of a consignment or commission.

2.7.1 Whole Sale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycle

This sub-category includes all activities (except industry and rental) related to cars and motorbikes, including trucks and trucks, as well as large and retail trade, maintenance and maintenance of new and used cars and motorcycles. Including large-scale trade and retail of car and motorcycle parts and accessories, also includes commission agent activities that are found in large-scale trade and vehicle traffic.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam sub kategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "commodity flow approach". Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah

2.7.2 Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles

These subcategories include economic activities in the fields of large and retail trade (ie sales without technical changes) of various types of goods, both wholesale sales (large trade) and liability and are the final stages in the distribution of trade goods other than car and motorcycle products. National and international large-scale trade on one's own business or on the basis of remuneration or contracts (commission trading) is also the scope of this sub-category.

The output of the trading business is the trading margin, that is, the sale value is reduced by the purchase value of the traded goods after deducting the transportation costs incurred by the trader. Trade output (valid / constant) is calculated using an indirect method, which uses the commodity flow approach method. Trading margins are obtained by multiplying the trade margin ratio with the output of goods produced by domestic goods producing industries which are added to imports of goods from abroad. Then the trade output or margin is multiplied by the value added ratio to obtain trade added value.

perdagangan.

Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstan, nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdirektorat Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor Barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi, BPS.

Whereas car and motorcycle repairs are calculated by the production approach with the production indicator is the number of vehicles. To get a constant added value, the applicable additional value obtained is deflated using general CPI (BPS).

Data sources used in the wholesale and retail trade categories; car and motorcycle repairs are output data from domestic industries (from Subdirectorate of Goods Accounts, BPS), Transportation Statistics (BPS), Goods Import (BPS), Consumer Price Index (BPS) and other surveys that conducted by the Directorate of Production Accounts, BPS.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori transportasi dan pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau

2.8 Transportation and Warehousing

This category includes the provision of transportation of passengers or goods, whether scheduled or not, using rail, pipeline, road, water or air and activities related to transportation. Transportation and Warehousing categories consist of: rail transportation; land transportation; sea freight; transport of rivers, lakes and crossings; air freight; warehousing and transportation support services, post and courier. Storage activities include the activities of transferring passengers and goods from one place to another using transportation or vehicles, both motorized and non-motorized. While

kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1. Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

transportation support services include activities that are essential to support transportation activities such as: terminals, ports, warehousing, and others.

2.8.1 Railways Transport

Rail transportation for passengers and/or goods that use railroad tracks through cities, in cities and the operation of sleeping cars or railroad cars which are fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

The estimation method used is the production approach. The production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of km-passengers and km-tons of goods. Output and GVA based on current prices are processed from the financial statements of PT. KAI. While the price indicator data uses CPI railroad services from the Sub-Directorate of Consumer Price Statistics, BPS. The output on the basis of constant prices in 2010 was obtained by the extrapolation method, namely by using the number of passengers and goods as their extrapolators. GVA on the basis of the 2010 contract price was obtained based on the multiplication of output on the basis of constant prices with the GVA ratio in 2010.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter/sewa* kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/ armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Subdirektorat Info Lantas POLRI. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Perusahaan Pengangkutan Djakarta (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan darat *go public* dari Bursa Efek Indonesia.

2.8.2 Land Transport

Includes passenger transportation activities and a number of vehicles using highway vehicles, both motorized and non-motorized. This includes charter/rental activities for vehicles with or without the driver; and transportation services with pipelines to transport crude oil, natural gas, oil, chemical and water products.

The estimation method used is the production approach. The output on the basis of current prices is the multiplication between the production indicators (the number of mandatory test prices) and the price indicator (average output for each type of transportation equipment). While the output on the basis of constant 2000 prices is obtained using the extrapolation method with an index of the number of vehicles as extrapolators. GVA is calculated based on the multiplication between the GVA ratio and the output.

The production indicator in the form of the number of vehicles/ fleets required to be tested (taxis, public transportation, buses, and trucks) was obtained from the Subdirectorate of the Indonesian Police Information. Data for the distribution of the output structure and GVA ratio were obtained from the financial statements of the Djakarta Development Company (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan

Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-

Motor RI (Perum DAMRI) and several land transportation companies going public from the Indonesia Stock Exchange. While the price index data uses CPI for road transport services from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

2.8.3 Sea Transport

Includes passenger and goods transportation activities using ships that operate inside and outside the domestic area. Not included in sea shipping activities undertaken by other companies that are in a business entity, where the shipping activities are only supporting their parent activities and the available data is difficult to separate.

The estimation method used is the production approach. The output on the basis of current prices is obtained based on the multiplication of production indicators with price indicators. The output of the base of constant 2010 prices is calculated by extrapolation method, namely the production index of the number of passengers and the loading index of goods as extrapolators. Whereas GVA is obtained from the multiplication between the ratio of GVA and its output.

Production indicators in the form of the number of passengers going up and goods transported from PT Pelabuhan

IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public* angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks

Indonesia (Pelindo) I-IV. While the price indicator is the average output per passenger and the average output per item is obtained from Indonesian National Shipping (PELNI) and PT Djakarta Lloyd, as well as the sea freight services CPI from the Consumer Price Statistics Sub-Directorate, BPS. In calculating GVA ratios, the company report/profits of state-owned companies are used and some companies go public in the sea from the Indonesia Stock Exchange.

2.8.4 River, lake, and Ferry Transport

The activities covered include the activities of transporting passengers, goods and vehicles by using motorized and non-motorized river and lake transportation/lanes, as well as ferry activities by ferry.

The estimation method used is the production approach. The production indicator used is the number of passengers, goods and vehicles transported. Output based on current prices is obtained based on multiplication of production indicators with price indicators consisting of transportation of rivers, lakes and crossings. The output on the basis of constant 2010 prices is obtained by extrapolation methods, and as an extrapolator is the average production index of the number of passengers,

produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh

goods and vehicles transported. Furthermore, GVA was obtained based on the multiplication between the ratio of GVA and its output.

Production indicator data in the form of the number of passengers, goods and vehicles transported is obtained from the annual publication of Transportation Statistics, Ministry of Transportation. While the price indicator is the average output per passenger, the average output per item and the average output per vehicle obtained from PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, and the ICP for river, lake and ferry services from the Sub-directorate of Consumer Price Statistics, BPS. Calculating the GVA ratio is using the annual report of PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5 Air Transport

This activity includes the activities of transporting passengers and goods using airplanes which are operated by airline companies operating in Indonesia.

The estimation method used is the production approach. The production indicators used are the number of passengers and the number of goods transported, or the number of km-passengers and tons of goods transported. Output on the basis of current prices is

berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan output untuk masing-masing harga.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia) dan PT Angkasa Pura II (Kawasan Barat Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Airlines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan

obtained based on the multiplication of production indicators with price indicators for each passenger and goods transport both domestic and international. The output on the basis of constant 2010 prices was obtained by the extrapolation method, and as an extrapolator it was the production index of the number of passengers and the number of vehicles transported. Whereas GVA is obtained by multiplying the GVA ratio with the output for each price.

Production indicator data in the form of rising passenger numbers and transported goods are obtained from PT Angkasa Pura I (Central and Eastern Region of Indonesia) and PT Angkasa Pura II (Indonesian Western Region). Whereas the price indicator in the form of average output per passenger/km-passenger and average output per item/km-ton of goods are obtained from the national airline company report, PT Garuda Indonesia Airlines and PT Merpati Nusantara Airlines; and the CPI of air freight services from the Subdirector of Consumer Price Statistics, BPS.

2.8.6 Warehousing and Support Services for Transportation, Post and Courier

Includes activities that support and facilitate transportation activities, including

pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*.

Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti : PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhandha Ghara Reksa, PT PBM Adhiguna Putera, PT KBN, dan beberapa perusahaan *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK

airport, sea, river, land (terminal & parking) services, land and sea loading and unloading services, passenger agency, shipping services, roads toll road, warehousing, land and sea transportation feasibility testing services, other supporting services, post and courier services.

The estimation method used is the production approach. Output values and GVA on the basis of current prices from the results of processing data on income and expenditure/costs from the report of the company/profits of state-owned companies and some go public companies.

While the output of the constant price level of 2010 is calculated by the deflation method, namely by dividing the output value on the basis of the base year 2010 price index. The value of GVA on the basis of constant prices is obtained by multiplying the output at the constant price ratio with the base year GVA ratio 2010.

The main data sources for transportation support services activities are obtained from state-owned enterprises, such as: PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhandha Ghara Reksa, PT PBM Adhiguna Putera, PT KBN, and several companies go public from the Indonesia Stock Exchange. While the price indicator in the

sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

form of CPI for transportation support facilities from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9 Accommodation and Food Beverage Service Activities

This category includes the provision of short-term lodging accommodations for visitors and other travelers as well as providing food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this category varies greatly. Excludes the provision of long-term accommodation such as primary residence, preparation of food or beverages not for immediate consumption or through large and retail trade activities.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan

2.9.1 Accommodation

This subcategory includes activities for providing short-term accommodation for visitors or travelers. Including the provision of longer accommodation for students, workers, and the like (such as dormitories or boarding houses whether provides eating facilities or not). Provision of accommodations can provide accommodation facilities only or with food and drink and/or recreational facilities. What is meant by short-term accommodation are star-rated hotels or not, and other residences used to stay like inns, motels, and the like. This includes the provision of food

sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan. Alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

Nilai Tambah Bruto sub kategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran

and beverages and the provision of other facilities for guests staying during the activity in one management unit with the inn. The reason for this merger is because the data is difficult to separate.

Gross Added Value of the accommodation in this subcategory is obtained using the production approach. The production indicator used is the number of nights the room is sold and the indicator price is the average per night room rate. The output on the basis of current prices is obtained from the results between the production indicators and the price indicators. While GVA is obtained based on the multiplication of output with the GVA ratio. Output and GVA at constant prices are calculated using the revaluation method.

Production data uses nightly data for rooms sold from the Subdirectorate of Tourism Statistics, BPS. Price indicators use tariff data from the Annual Hotel Survey conducted by the Subdirectorate of Tourism Statistics, BPS.

2.9.2 Food and Beverages Service Activities

This subcategory includes drinking and food services that provide food or drinks for immediate consumption, whether traditional

tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010-BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi-BPS.

restaurants, self service restaurants or take away restaurants, both in fixed and temporary places with or without seating. What is meant by the provision of food and beverages is the provision of food and beverages to be consumed immediately based on orders.

The approach used to calculate output is through the production approach. The production indicator is in the form of the number of residents in the middle of a year. And the price indicator is the average per capita expenditure on eating drink outside the house. The multiplication of those indicators are output at the current price. In fact, the output on the basis of constant prices is calculated using the deflation method, with the CPI of the processed foods, beverages and cigarettes as deflators. And GVA on the basis of current and constant prices is obtained based on the multiplication of output with the GVA ratio.

Data on production indicators of food and drink supply are sourced from the 2010 Population Census of Indonesia, BPS. While the price indicator data is obtained from the results of the National Economic Survey (Susenas) and the CPI of processed foods, beverages and cigarettes from the publication of Economic Indicators, BPS.

2.10 Informasi Dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu penerbitan, produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik, penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi), telekomunikasi, pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti CD ROM buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya,

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, supplies of equipment to deliver or distribute these products and also activities of communication, information, information technology and data processing and other information service activities. The category consists of several industries namely publishing, moving image production, video, voice recording and publishing music, broadcasting and programming (radio and television), telecommunications, programming, computer consultation and information technology.

The publishing industry activities include publishing books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and graphs, publishing newspapers, journals and magazines or tabloids, including publishing software. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the internet, as multimedia products such as reference books CD ROMs, etc.).

The industrial activities of the production of moving images, videos, sound recording and music publishing include moving pictures in films, video tapes or disks to be screened in theaters or for television broadcasting, supporting activities such as editing, cutting, film dubbing and others other, distribution and mobile image playback and other film productions for other industries. Purchasing and selling mobile image distribution rights and other film productions are included here. In addition, it also

tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu atau perolehan hak untuk menyalurkannya pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional

includes voice recording activities, namely the production of original master sound recording, releasing, promoting and distributing it, publishing music such as the activities of voice recording services in studios or other places.

The activities of the broadcasting and programming industry (radio and television) include the making of content or broadcast content and then broadcasting it, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. Also includes broadcasting data, especially those integrated with radio or TV broadcasting.

The activities of the telecommunications industry include the provision of telecommunication and service activities, namely, or the acquisition of rights to distribute voice transmitters, data, texts, sounds and videos. Transmission facilities that carry out this activity can be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally this activity is a transmission of content, without being involved in the manufacturing process.

The programming industry, computer consulting and information technology activities include providing expertise services in information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing a computer system that integrates computer hardware, computer software and communication technology; management and operation of client computer systems and/ or data processing facilities at the client site and other professional

lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS RI, perusahaan *go public* di bidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat perfilman Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kememparekraf. Sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom. Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa

activities and activities related to computer technical.

The estimation method used is the production approach. Output on the basis of current prices is derived from the value of production/income processed by large and medium industry surveys, as well as financial statements of publicly listed companies engaged in the information and telecommunications industry, while GVA for the base of the current prices is obtained from the sum of wages and salaries, profit loss, depreciation, and other components. While the output on the basis of constant prices in 2010 is obtained by the deflation method, and GVA on the basis of constant prices is derived from the multiplication of output on the basis of constant prices with the GVA ratio for the base year of 2010.

The main data sources for information activities were obtained from the Subdirectorate of Large and Medium Industry Statistics and the Subdirectorate of Communication and Technology Statistics-BPS, go public companies in the field of television and information technology, Directorate of Film and Culture of the Ministry of Tourism and Culture. The data of telecommunications activities were obtained from go public telecommunication companies like: PT Telkom and its subsidiary, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat and its subsidiaries, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; and PT. Smartfren Telecom. While the price indicator is a price index such as: ICP of printing and publishing from the Subdirectorate of Producer Price Statistics-BPS; general CPI and

komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

communication service CPI from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics –BPS.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

2.11 Financial and Insurance Activities

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

This category includes financial intermediary, insurance and pension services, other financial services and financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as the activities of holding companies and activities from guarantee or funding institutions and similar financial institutions.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup di dalam jasa perantara keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/ menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok jasa perantara keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan

2.11.1 Financial Intermediary Service

Activities included in financial intermediary services are activities that collect funds from the community in the form of deposits and channel them to the community in the form of loans/loans and/or other forms in order to improve the lives of many people, such as: receiving deposits in the form of demand deposits and deposito, giving credit/loans both short/middle and long term loans. Activities to collect and collect funds are the main activities of financial intermediary services while providing other services are only supporting activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting money orders/trade papers/debt securities and the like, renting out places to store valuables, and so on. The financial

sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, *baitul maal wantanwil* dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputas tidak mencakup pembuatan mebel, atau jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan.

Sedangkan output KSP,

intermediary services activities include central banks, conventional and sharia banks, both central and regional government banks, national private banks, mixed and foreign banks, and community credit banks, as well as savings and loan/savings units cooperatives, baitul maal wantanwil and other monetary intermediary services.

The estimation method used is the production approach for commercial banks (including rural banks) and expenditure approaches for central banks (Bank Indonesia). The output on the basis of the current price of a commercial bank business is the amount of receipt for bank services provided to the user, such as administrative fees for transactions with banks, and imputas not including the manufacture of furniture, or the bank's implicit services measured using the FISIM method, also other income earned because of supporting activities, such as: sending money, buying and selling securities. The output of the central bank (Bank Indonesia) is calculated is the sum of the costs incurred, including consumption, expenses for wages/employee salaries, tax and depreciation.

Whereas the output of

BMT dan jasa moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa jasa perantara keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung

Credit Union, BMT and other monetary services are obtained by multiplying the average business income with each number of its business. The calculation of GVA on the basis of constant 2010 prices is carried out using the deflation method and as a deflator are General CPI and Implicit GDP Index without financial intermediary services. The output and GVA at current prices are obtained from Bank Indonesia.

2.11.2 Insurance and Pensions Funds

Insurance and pension funds include guarantees of old age benefits and insurance policies, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance is one of non-bank financial institutions whose main business is to bear the risks of an accident / accident against people or people, including old-age benefits. The insured party can receive costs for the damage/ damage to the goods or because of the death of the responsible party. This group includes activities in life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and with the principle of syariah.

The estimation method used in calculating output on the

output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung

basis of current prices is the production approach. The output of insurance and reinsurance activities is the sum of underwriting results, investment returns, and other income. While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both at the base of the current price and the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Sources of data in the form of financial statements of insurance and reinsurance activities were obtained from the Financial Services Authority (OJK) and the Subdirectorate of Financial Statistics, BPS. The general CPI was obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

Pension Fund

Pension funds are legal entities that manage programs that promise retirement benefits. Pension benefits are amounts paid in cash or at the same time in retirement as pension benefits. Pension funds are divided into two types, namely the employer pension fund and the financial institution pension fund.

The estimation method used in calculating output on the

output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

basis of current prices is the production approach. The output of pension fund activities is the result of processing the financial statements of these activities. Whereas output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both at the base of the current price and above the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Data sources in the form of financial statements of pension fund activities were obtained from the Financial Services Authority (OJK) and the Subdirectorate of Financial Statistics, BPS. General CPI was obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

2.11.3 Other Financial Services

Other financial services include financial service activities that include leasing activities, lending activities by institutions not covered by financial intermediaries, and activities for distributing funds not in the form of loans. These subcategories include leasing activities with option rights, pawnshops, consumer financing, credit card fees, venture capital, factoring, and other financial services.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Pawnshop

Pegadaian covers the activities of providing loan facilities to the public for the legal basis of pawning. Loans or loans provided are based on the value of guaranteed movable property, regardless of the use of loan funds provided.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of pawnshop activities is the result of PT Pegadaian's financial statement processing which consists of obtaining capital leases, administrative income, and other income. While the output of the constant price base is obtained using the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA) both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

Data sources in the form of financial statements were obtained from the Financial Services Authority (OJK), PT Pegadaian, and the Sub-directorate of Financial Statistics, BPS. Whereas the general CPI is obtained from the Subdirectorate of Consumer Prices Statistics, BPS.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai

Financing Institutions

Financing institutions include leasing activities with option rights, consumer financing, credit card financing, factoring financing, and other leasing financing. Leasing with option rights includes company financing activities in the form of finance leases to be used by lessees for a period of time based on regular payments. Consumer financing include financing business through procurement of goods and services based on consumer needs with installments or periodic payment systems. Credit card financing includes financing business in the purchase of goods and services for credit card holders. Financing factoring includes financing business in the form of buying or transferring accounts receivable from a company.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of financing institution activities is the result of processing financial statements of finance companies. While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator.

deflator.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Data sources in the form of financial statements were obtained from the Financial Services Authority (OJK) and the BPS Statistics Indonesia Subdirectorate. General CPI was obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely related to the activities of financial services, insurance, and pension funds. These subcategories include money market administration activities (stock exchanges), investment managers, clearing and guarantee institutions, deposit and settlement institutions, trustees, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and financial services support activities, insurance and other pension funds.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Keegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Money Market (Stock Exchange)

Money market administration (stock exchanges) includes businesses that organize and supply securities trading systems and facilities. Its activities include the operation and supervision of money markets, such as commodity contract exchanges, securities exchanges, and stock

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi yang

exchanges.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of money market administration activities (stock exchange) is the result of the processing of the financial statements of the Indonesia Stock Exchange which consists of revenues from securities transaction services, recording services, information services, and other income. While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both at the base of the current price and the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Sources of data in the form of financial statements of money market administration activities (stock exchanges) were obtained from PT BEI, and the Subdirectorate of Financial Statistics, BPS. General CPI was obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

Investment Manager

Investment managers include businesses managing securities portfolios for customers or managing a collective investment portfolio for a group of customers.

The estimation method

digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin

used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the investment manager's financial statement processing. While output at the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

The data sources in the form of financial statements of investment management activities were obtained from the Subdirectorate of the Financial Statistics, BPS. General CPI was obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

Clearing Guarantee

Clearing and guarantee institutions include activities to organize clearing services and the investigation of regular, reasonable and efficient settlement of exchange transactions.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements of the Indonesian Securities Guarantee

Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks

Corporation (PT KPEI). Whereas output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

Data sources in the form of financial statements for clearing and guarantee activities are obtained from the Indonesian Securities Guarantor Clearing Company (PT KPEI). General CPI was obtained from the Subirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

Securities Depository

The depository and settlement institutions include businesses that carry out custodial transactions for custodian banks, securities companies and other parties, as well as regular, fair and efficient exchange transaction settlement.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the company's financial report processing at the Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer

Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari

Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both at the base of the current price and above the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Data sources in the form of reports on the profitability of depository and settlement activities were obtained from the Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). Whereas for general CPI is obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

Trustee

The trustee covers the business activities of the entrusted party to represent the interests of all the liability holders.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of the trustee company. While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both at the base of the current price and above the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Sources of data in the form of financial statements of trustee activities were obtained

Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (money changer) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

from the Sub-directorate of Financial Statistics, BPS. General CPI was obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

Currency Exchange Services

Currency changer services include exchange services for various types of currencies, including the service of selling currencies.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing the financial statements of a currency exchange service company. While output at the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

Sources of data in the form of financial statements of currency exchange service activities are obtained from the Subdirectorate of Financial Statistics, BPS. Whereas the general CPI is obtained from the Subdirectorate of Consumer Prices Statistics, BPS.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the context of carrying out the closure of Insurance objects owned by the insured to insurance and reinsurance companies as guarantor.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of insurance and re-insurance processing. While output at the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

Data sources in the form of financial statements of insurance and reinsurance brokerage services were obtained from the Financial Services Authority (OJK) and Subdirectorate of Financial Statistics, BPS. General CPI was obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

2.12 Real Estate Activities

This category includes the activities of leasing, agents and / or

dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

intermediaries in the sale or purchase of real estate and the provision of other real estate services that can be done on their own or other people's property which is carried out on the basis of contractual service. This category also includes building construction or rental building activities. Real estate is property in the form of land and buildings.

Output for rental of residential buildings is derived from the multiplication of per capita household consumption expenditures for house rent, house contracts, official house rent, estimates of tax house rent and house keeping with a mid-year population. Whereas the output of building rental business is not just a place of residence obtained from the multiplication of building area which is leased with average rental rates per m². GVA is obtained from the multiplication between the ratio of GVA and its output. GVA on the basis of constant prices is obtained using the extrapolation method with the building width index as the extrapolator.

Sources of data on residential building rental business are obtained based on the Susenas results and Population Census, BPS (imputation of rental houses). While the data on rental other than residence buildings are obtained from the results of research associations. The input structure of the rental business for residential and non-residential buildings was obtained from the results of the Special Survey on Trade and Services Sector (SKSPJ), BPS.

2.13. Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa professional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa

2.13 Business Activities

The category of Corporate Services is a combination of 2 (two) categories, namely the category M and the category N. Category M includes professional activities, science and engineering that require a high level of training and produce special knowledge and skills available for users. Activities in category M include: legal and accounting services, architectural and civil engineering services, scientific research and development, advertising and market research, and other professional, scientific and technical services. Category N includes various activities that support business operations in general. Other categories of activities include: rental and leasing services without option rights, employment services, travel agency services, tour organizing and other reservation services, security services and investigations, building services and parks, services office administration, and office support services and other business support services.

Law Services

Law services include business services attorney/lawyer, notary, legal aid organizations, as well as other legal services.

Accounting Services, Bookkeeping and Audit

Accounting services, bookkeeping and accounting services business covers

pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan *drafting*, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha

inspection, preparation, and analysis of financial statements, preparation or examination of financial statements and reports and certification testing accuracy. Including tax consulting services.

Architects and Civil Engineering And Technical Consulting Others

Services of architects, civil engineering and technical consulting include business consulting architects, such as building services design and drafting architecture, urban planning architectural, architectural services restoration of historic buildings, as well as the building or the building inspection services.

Advertising Services

Advertising services include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying. Including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines/tabloid, radio, television, internet, and other media.

Rental Services, Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without an option of machinery and equipment construction and civil

jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari

engineering services business includes rental and lease without an option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as labor services agencies Indonesia, housemaid agencies, and others.

Building Public Health Services

Public buildings cleaning services include cleaning services businesses various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and schools.

The estimation method used in calculating the output of business services category at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of total employment

Direktorat Statistik
Kependudukan dan
Ketenagakerjaan, BPS.
Sedangkan untuk IHK umum
diperoleh dari Subdirektorat
Statistik Harga Konsumen, BPS.

*obtained from the Directorate of
Population and Employment
Statistics, BPS. General
consumer price index is obtained
from the Subdirectorate of
Consumer Price Statistics, BPS.*

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah

2.14 Public Administration and Defence, Compulsory Social Security

This category includes activities that are of a government nature, which are generally carried out by government administration. This category also includes legislation and interpretations of the law relating to the court and according to its regulations, as well as program administration based on laws and regulations, legislative activities, taxation, state administration, security and security of the state, immigration services, foreign relations and administration of government programs, as well as compulsory social security. Activities classified in other categories in ISIC are not included in this category even though they are carried out by government agencies. For example the administration of the school system, (rules, examinations, and curricula) falls into this category, but the administration itself falls into the category of education (P) and prison or military hospitals are classified in the category Q.

The GVA of government administration based on current prices is the sum of all personnel expenditures from government administration and defense activities and other government services

dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), Badan Pusat Statistik; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB jasa pendidikan pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk

coupled with depreciation. Estimates of GVA on the basis of constant 2010 prices are calculated by extrapolation. And the weighted index of the number of civil servants according to the ranks is used as an extrapolator.

Data is sourced from the realization of national budget, the Directorate General of Budget, Department of Finance; Realization of routine expenditure and development expenditure; Regional Government Financial Statistics (K1, K2, K3), BPS; Realization of APBD, Regional Finance Bureau, Number of civil servants, National Civil Service Agency (BKN).

2.15 Education Services

This category includes educational activities at various levels and for various occupations, both orally or in writing as well as various communication methods. This category also includes public and private education also includes teaching that is mainly about sports, entertainment and educational support activities. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The level of education grouped as elementary education activities, secondary education, higher education and other education, also includes educational support services and early childhood education.

The calculation of GVA of government education services at current prices using the expenditure approach, and for Private Education

Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan Produksi. Untuk NTB jasa pendidikan pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa pendidikan swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; berbagai survei khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran, BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: jasa rumah sakit; jasa klinik; jasa rumah sakit lainnya; praktik dokter; jasa pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh kesehatan; jasa angkutan khusus paramedis; jasa pelayanan kesehatan tradisional; jasa pelayanan penunjang pengangkutan orang sakit (*medical evacuation*); jasa kesehatan hewan; jasa kegiatan sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku

Services using the Production Approach. For GVA of government education services on the basis of constant 2010 prices use the deflation approach, while private education services use a revaluation approach.

Data obtained from the realization of the national/regional budget; Ministry of Education and Culture; Ministry of Religion; various special surveys conducted by Directorate of Production Accounts and Directorate of Expenditure Accounts, BPS; Subdirectorate of Consumer Price Statistics.

2.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes a wide range of activities to provide health services and social activities, starting from health services provided by trained professionals in hospitals and other health facilities to home care activities involving levels of health care activities up to social activities that do not involve professional health personnel. The provision of health services and social activities includes: hospital services; clinical services; other hospital services; practice of doctor; health services performed by health; paramedic special transport services; traditional health services; medical evacuation support services; animal health services; social activity services.

The calculation method for government services at current prices

menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); berbagai survei khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran, BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori jasa lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: kesenian, hiburan, dan rekreasi; jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga; jasa perorangan yang melayani rumah tangga; kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan; jasa swasta lainnya termasuk kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa kesenian, hiburan dan rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan,

uses an expenditure approach, while the private sector uses a production approach. GVA of health services and government social activities at constant prices in 2010 use a deflationary approach, while private health services and social activities use a revaluation approach.

Data obtained from the realization of the national/regional budget; Ministry of Health; National Socio-Economic Survey (Susenas); various special surveys conducted by Directorate of Production Accounts and Directorate of Expenditure Accounts, BPS; Subdirectorate of Consumer Price Statistics.

2.17 Other Services Activities

The other services category is a combination of 4 categories in KBLI 2009. This category has quite extensive activities which include: arts, culture, and recreation; computer repair services and personal and household supplies; hospital services that serve households; activities that produce goods and services by households used alone to fulfill needs; other private services include international agency activities, such as the United Nations and UN representatives, Regional Bodies, IMF, OECD and others.

Arts, Entertainment and Recreation

Arts, entertainment and recreation services is included in Category R in KBLI 2009. This category includes activities to meet the needs of the general public for

kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi jasa kesenian, hiburan dan rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, statistik harga konsumen, dan survei-survei khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

entertainment, arts and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting activities, and sports activities and other recreation.

The output on the basis of current prices is obtained using the production approach method, ie output is obtained from the multiplication of production indicators with price indicators. The entertainment/ arts stage output is based on the viewing tax received by the government. The output for other entertainment and recreational services is generally based on the results of the calculation between the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. GVA on the basis of current prices is obtained from the multiplication of the GVA ratio with output. Whereas the output and GVA of the constant prices using the method of deflation/extrapolation with the definitions/extrapolators are recreational and sports CPI/corresponding production indicator indices.

Data sources for the production of medical, entertainment and recreation services were obtained from several sources, namely the Ministry of Tourism, Indonesia Agency for Creative Economy, the Indonesian Advertising Company Association (PPPI), and BPS internal supporting data (Employment, Susenas, Economic Census, consumer price statistics, and special surveys conducted by the Directorate of Production Accounts and the Directorate of Expenditure Accounts).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Sumber data yang diperlukan berasal dari data penunjang intern BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan yang melayani rumah tangga yang di dalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan (di dalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalan,

Others Services

This activity is categorized as S which includes activities from organizational membership, computer repair services and a range of personal and household supplies, as well as various other individual service activities.

The output on the basis of current prices for other services is obtained from the difference between each number of workers with the average output per workforce. GVA on the basis of current prices is obtained from the multiplication of the ratio of GVA to output. Whereas to obtain output and GVA on the basis of constant prices using the deflation method where the deflator is the General CPI.

Data sources are obtained from BPS internal support data (Economic Census, Subdirectorate of Demographic Statistics, Susenas, Consumer Price Statistics).

Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to For Own Consumption

This activity is categorized as T in KBLI 2009, which includes activities that utilize domestic serving individual services which include domestic workers (housemaids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and activities that produce goods and services for own consumption (including agriculture, industry, excavation, construction and water supply).

konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri, konstruksi, penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Publikasi Statistik Air Bersih, dan survei khusus yang Dilakukam Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kelompok ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan

Output on the basis of current prices is valid for individual services that serve households / domestic worker services (domestic helpers, security guards, gardeners, drivers, and the like) obtained from the multiplication of per capita expenditure for services of domestic workers with mid-year population, whereas GVA is the same as the output produced because consumption between domestic service workers is the output of household employer's consumption. Activities that produce output by households for own consumption (agricultural, industrial, construction, excavation), output and GVA at current prices are obtained from the results of the BPS internal survey for household expenditure (SKTIR). While the water supply output is obtained by a household approach that uses pumps and wells, both protected and non-protected wells. Meanwhile, output and GVA on the basis of constant prices, both for the activities of domestic workers and the activities of producing goods and services for their own use by households, were obtained using the deflation method with a general deflator of the CPI rate.

Data sources for this category were obtained from internal BPS, namely, Susenas, Population Census, Clean Water Statistic Publications, and special surveys Conducted by the Directorate of Expenditure Accounts.

The Activities of the International Agency and Other

This group is categorized as U which includes the activities of

internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk *The International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WCO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC)* dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Statistik Harga Konsumen.

international bodies, such as the United Nations and its representatives, Regional Bodies and others, including The International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WCO), the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), the Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

The applicable output and GVA are obtained by the cost approach obtained from the financial statements of other international and extra international agencies. Meanwhile, output at constant prices is obtained by the deflation method with a general CPI as deflator.

Sources of data are obtained from the financial statements of international agencies headquartered in Indonesia and Consumer Price Statistics.

BAB III TINJAUAN EKONOMI KOTA SEMARANG

Nilai PDRB Kota Semarang atas dasar harga berlaku 2010 pada tahun 2018 mencapai 174,65 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 15,03 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai 159,62 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB tidak terlepas dari karakteristik Kota Semarang sebagai pintu gerbang ekonomi Provinsi Jawa Tengah, dimana Kota Semarang menampung semua aktivitas ekonomi, disamping itu kebijakan publik yang pro investasi, mempengaruhi terhadap peningkatan ekonomi Kota Lumpia ini.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 123,11 triliun rupiah pada tahun 2017 menjadi 131,14 triliun rupiah pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan selama tahun 2018 Kota Semarang mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 6,52 persen, lebih cepat dibandingkan dengan wilayah penyangga ekonomi Kota Semarang maupun Kota lain di Jawa Tengah.

3.1 Struktur Ekonomi

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha

CHAPTER III ECONOMIC REVIEW OF SEMARANG MUNICIPALITY

GRDP figure at current prices of Semarang Municipality in 2018 reached 174,65 trillion rupiahs. In nominal terms, this GRDP figure is increased by 15,03 trillion rupiahs compared to 2017 which reached 159,62 trillion rupiahs. The increase in GRDP is inseparable from the characteristics of Semarang Municipality as the economic gateway for Central Java Province, where the Municipality of Semarang accommodates all economic activities, in addition to proinvestment public policies, affecting the economic growth of this Lumpia city.

Based on the 2010 constant market prices, GRDP also increased from 123,11 trillion rupiahs in 2017 to 131,14 trillion rupiahs in 2018. This showed that during 2018 Semarang Municipality experiencing economic growth of about 6,52 percent, faster than the economic buffer zone of Semarang Municipality and other cities in Central Java.

3.1 Economic Structure

The share of all business field in producing goods and services mostly determines economic structure in a certain area. Economic structure created from value added of each business field describes how much the region's dependency on

menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha.

Selama lima tahun terakhir (2014-2018) struktur perekonomian Kota Semarang didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Industri Pengolahan; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Informasi dan Komunikasi; dan Jasa Keuangan dan Asuransi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kota Semarang.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Semarang pada tahun 2018 dihasilkan oleh lapangan usaha Industri Pengolahan, yaitu mencapai 27,88 persen (angka ini sedikit meningkat dari 27,52 persen di tahun 2014). Selanjutnya lapangan usaha Konstruksi sebesar 26,36 persen (turun dari 26,84 persen di tahun 2014), disusul oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 13,78 persen (turun dari 14,39 persen di tahun 2014). Berikutnya lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 7,22 persen (naik dari 7,21 persen di tahun 2014) dan lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 4,43 persen.

production capability of each business field.

Over the last five years (2014-2018) economic structure in Semarang city dominated by five (5) category of business field, such as: Manufacturing Industry; Construction; Wholesale and and Retail Trade, Repair of Vehicles and Motorcycles; Information and Communication; and Financial and Insurance Activities. It can be seen from the respective roles of the undertaking to the GRDP formation Semarang Municipality.

The biggest role in 2018 generated by the Manufacturing Industry. The share of the Manufacturing Industry reached 27,88 percent (this figure increased from 27,52 percent in 2014). Then the business field Construction of 26,36 percent (down from 26,84 percent in 2014) and the undertaking of Wholesale and and Retail Trade, Repair of Vehicles and Motorcycles amounted to 13,78 percent (down from 14,39 percent in 2014). Next, business field Information and Communication of 7,22 percent (up from 7,21 percent in 2014) and the undertaking of Financial and Insurance Activities of 4,43 percent.

Tabel 3.1. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2014–2018
Table 3.1. Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Semarang Municipality at Current Market Prices by Industry 2014–2018

Lapangan Usaha/Industry		2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	1,01	0,98	0,94	0,88	0,84
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	0,20	0,19	0,18	0,18	0,17
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	27,52	27,48	27,81	27,65	27,88
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,10	0,10	0,11	0,12	0,12
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,09	0,08	0,08	0,08	0,07
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	26,84	27,04	26,67	26,63	26,36
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	14,39	14,12	13,91	13,87	13,78
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	3,69	3,84	3,88	3,79	3,85
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	3,39	3,39	3,43	3,43	3,45
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	7,21	7,07	7,02	7,15	7,22
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	4,33	4,39	4,48	4,48	4,43
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	2,71	2,80	2,82	2,89	2,94
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,59	0,61	0,64	0,67	0,71
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	3,32	3,31	3,29	3,30	3,21
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2,75	2,74	2,82	2,87	2,92
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,74	0,76	0,78	0,83	0,82
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1,12	1,09	1,13	1,19	1,23
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* *Angka sementara/Preliminary Figures*

** *Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures*

Diantara kelima lapangan usaha tersebut, sektor Pengolahan dan Informasi dan Komunikasi peranannya terlihat meningkat. Sebaliknya, sektor Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; dan Jasa Keuangan dan Asuransi peranannya berangsur-angsur menurun. Sedangkan tiga lapangan usaha yang lain, peranannya berfluktuasi namun cenderung menurun. Sementara itu, peranan lapangan usaha lainnya, masing-masing kurang dari 4 persen.

Hampir dapat dipastikan salah satu penyebab menurunnya peranan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah berkurangnya luas lahan tersebut, hal ini sebagai akibat dari meningkatnya kebutuhan lahan untuk kawasan industri maupun perluasan lahan industri pada lapangan usaha tersebut, terutama wilayah Kecamatan Ngaliyan, Kecamatan Mijen serta Kecamatan Tugu.

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai penambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Among the five business, only the Manufacturing and Information and Communication whose role seems to increase. In the contrary, Construction, Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; and Financial and Insurance Activities gradually declined. While the other three business fields, the role fluctuates but tends to decline. Meanwhile, the role of other category, each less than 4 percent.

It is almost certain that one of the causes of declining role of Agriculture, Forestry, and Fishing is the reduced land area, this is as a result of the increasing need for land for industrial areas and expansion of industrial land in the business field, especially in the Ngaliyan District, Mijen District and Tugu District.

3.2 Economic Growth

Economic growth is one indicator of the macro to see the real performance of the economy in a region. Economic growth rate is calculated based on changes in GRDP at constant prices for the year against the previous year. Economic growth can be seen as an increase in the number of goods and services produced by all category of economic activity in a region during a period of one year.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kota Semarang pada tahun 2018 meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha, tanpa ada pengaruh dari kenaikan harga (inflasi). Nilai PDRB Kota Semarang tahun 2018 atas dasar harga konstan 2010, mencapai 131,14 triliun rupiah. Angka tersebut naik dari 123,11 triliun rupiah pada tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2018 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 6,52 persen.

Pertumbuhan ekonomi selama 2018 didukung oleh adanya investasi dan perbaikan kinerja ekspor luar negeri. Investasi dibidang industri, juga sektor konstruksi berupa proyek infrastruktur pembangunan tol Semarang-Batang, pembangunan terminal penumpang Bandara Ahmad Yani, perbaikan dan peningkatan infrastruktur jalan di hampir semua wilayah kota Semarang.

Ekspor luar negeri yang dimaksud utamanya ekspor ke Amerika Serikat, Jepang, dan Tiongkok serta negara-negara di kawasan Uni Eropa dan ASEAN. Tiga negara utama tujuan ekspor di kawasan ASEAN adalah Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Jasa Lainnya yaitu sebesar 11,12 persen. Ini merupakan gabungan dari 4 sektor jasa-jasa, dimana Kota Semarang sebagai salah satu kota penyedia jasa yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Dari 17 lapangan usaha

Based on 2010 constant market prices, the value of GRDP Semarang Municipality in 2018 increased. The increase was influenced by the increased in production of the entire field of business without the interruption of price increase (inflation). GRDP value of Semarang city in 2018 at constant prices 2010, reached 131,14 trillion rupiahs. The number is up from 123,11 trillion rupiahs in 2017. It shows that during 2018, the economic growth is 6,52 percent.

Economic growth during 2018 is accelerated by investment and improvements in export performance. Investment in the industrial sector, also in the construction sector in the form of Semarang-Batang toll road infrastructure development projects, the improvements of Ahmad Yani international airport, and improvements of road infrastructure in almost all areas of Semarang Municipality.

Foreign exports are mainly delivered to the United States, Japan, China, Euro Union, and countries of ASEAN. The three main export destinations in the ASEAN region are Singapore, Malaysia, and Thailand.

The highest economic growth was achieved by the Other Service Activities business field of 11,12 percent. This is a combination of 4 service sector, in which the City of Semarang is one of the service providers that is able to meet the need of consumers. Of the 17

ekonomi yang ada, seluruhnya mengalami pertumbuhan yang positif. Kecuali lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian 3 tahun terakhir mengalami kontraksi sebagai akibat dari kebijakan pemerintah daerah tentang penutupan galian C. Namun demikian sektor penggalian masih mampu diusahakan sebagai hasil produk ikutan perluasan lahan yang ada di Kawasan Industri Candi, yang hasil produk ikutan tersebut dipergunakan dalam pembangunan terminal Ahmad Yani Semarang.

Sebelas lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif sebesar lima hingga sepuluh persen tersebut antara lain: lapangan usaha Jasa Perusahaan sebesar 10,71 persen, lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 10,19 persen, lapangan usaha Real Estat sebesar 8,57 persen, lapangan usaha Jasa Pendidikan sebesar 8,55 persen, lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,05 persen, lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 7,95 persen, Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 6,39 persen, lapangan usaha Konstruksi sebesar 6,29 persen, lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 6,21 persen, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 6,00 persen, lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 5,33 persen.

Sedangkan lima lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif

existing economic category, all experienced positive growth. Unless the Mining and Quarrying business fields has experienced a contraction in the past 3 years as a result of the local government policy on the closure of excavation C. However, the exvacation sector is still able to be cultivated as a product of the Candi industrial area, where the products are used in the construction of Ahmad Yani Semarang airport.

Eleven category that experienced a positive growth of five to ten percent are: Bussines Activities of 10,71 percent, Information and Communication at to 10,19 percent, Real Estate Activities to 8,57 percent, Education Services amounted to 8,55 percent, Accommodation and Food Service Activities at 8,05 percent; Transportation and Storage amounted to 7,95 percent; the generation of Electricity and Gas amounted 6,39 percent Construction amounting to 6,29 percent Financial and Insurance Activities at 6,21 percent the business field Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles at 6,00 percent, the undertaking of Public Administration and Defence; Compulsory Social Security amounted to 5,33 percent.

While the five business field experienced positive growth of less

kurang dari 5 (lima) persen adalah lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 4,97 persen, lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 4,88 persen, lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 4,05 persen, lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 3,60 persen, namun kebalikannya adalah sektor lapangan usaha Pertambangan dan Pengalihan mengalami penurunan sebesar -8,36 persen.

than 5 (five) percent are the undertaking the field of Human Health and Social Work Activities amounted to 4,97 percent, the undertaking Manufacturing Industry which growth only 4,88 percent, the business field Agriculture, Forestry, and Fishing of 4,05 percent, the undertaking of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities by 3,60 percent, but the reverse is the Mining and Quarrying business sector experienced a decline of -8,36 percent.

Tabel 3.2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Semarang Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014–2018
Table 3.2. Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Semarang Municipality at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2014-2018

Lapangan Usaha/Industry		2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	2,71	4,11	1,80	-0,64	4,05
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	1,14	1,33	-6,31	-7,27	-8,36
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	6,96	4,76	4,36	5,36	4,88
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	6,72	2,15	7,19	6,21	6,39
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	3,52	1,34	2,73	3,29	3,60
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	4,48	6,02	6,09	6,37	6,29
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	4,79	4,37	5,62	5,63	6,00
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	10,16	5,01	6,21	7,13	7,95
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	7,65	6,24	7,43	7,50	8,05
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	12,00	9,75	8,59	10,43	10,19
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	4,25	7,26	6,31	6,67	6,21
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	7,29	8,16	7,93	8,56	8,57
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	8,02	8,48	8,85	9,87	10,71
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1,38	5,42	5,12	5,46	5,33
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	10,02	7,34	7,71	7,57	8,55
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	11,20	6,40	7,89	12,71	4,97
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	8,54	3,28	7,09	9,25	11,12
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		6,31	5,82	5,89	6,55	6,52

* *Angka sementara/Preliminary Figures*

** *Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures*

3.3 PDRB Per Kapita

Secara Agregat salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

Seiring dengan total nilai PDRB, maka perubahan nilai per kapita Kota Semarang cenderung naik (atas dasar harga berlaku), maka nilai perkapita dari tahun 2014 hingga 2018 juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 PDRB per kapita tercatat sebesar 72,99 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami kenaikan hingga tahun 2018 mencapai 97,78 juta rupiah (lihat tabel 3.3).

Kenaikan PDRB per kapita secara riil dapat dilihat dari angka PDRB per kapita berdasarkan harga konstan 2010. Selama periode 2014-2018, PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2010 senantiasa mengalami peningkatan. Nilai PDRB per kapita sebesar 61,63 juta rupiah di tahun 2014 berangsur-angsur meningkat hingga mencapai 73,42 juta rupiah di tahun 2018. Rata-rata

3.3 Per Capita GRDP

One indicator of the level of prosperity of the population in a region/area can be seen from the value of GRDP per capita, which is the quotient between added value generated by all economic activities by the population. Therefore, the size of the population will affect the value of GRDP per capita, while the size of the value of GRDP is highly dependent on natural resources and factors of production that are in the area. GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP per head or per one resident.

Along with the total value of GRDP, the change in the per capita value of Semarang Municipality tends to increase (based on current prices), then the per capita value from 2014 to 2018 also increases. In 2014 GRDP was recorded at 72,99 million rupiahs. Nominally continued to increase until year 2018 reached 97,78 million rupiahs (see table 3.3).

The real increasing of per capita GRDP can be seen from the per capita based on 2010 constant price. During the period of 2014-2018, per capita GRDP at 2010 constant price has increased. The value of per capita GRDP is 61,63 million rupiahs in 2014, gradually increased to reach 73,42 million rupiahs in 2018. The average growth during that period was 4,48 percent.

pertumbuhan per tahun selama periode tersebut adalah sebesar 4,48 persen.

Tabel 3.3 Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kota Semarang, 2014-2018
Tabel 3.3 Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Semarang Municipality, 2014-2018

Nilai PDRB/GRDP (Milliar Rupiah/Billion rupiahs)					
	2014	2015	2016	2017	2018
- ADHB/ at current price	122.110	134.206	147.049	159.623	174.649
- ADHK/ at 2010 Constant Price	103.110	109.111	115.543	123.107	131.137
PDRB per Kapita/Per Capita GRDP (Ribu Rupiah/Thousand rupiahs)					
- ADHB/ at current price	72.989	78.893	85.045	90.814	97.782
- ADHK/ at 2010 Constant Price	61.632	64.141	66.823	70.039	73.420
- Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK 2010/ Growth of Per Capita GRDP at 2010 Constant Price	4,50	4,07	4,18	4,81	4,83
Jumlah Penduduk (ribu orang)/ Population (Thousand People)	1.673	1.701	1.729	1.758	1.786
Pertumbuhan Jumlah Penduduk (Persen)/ Population Growth (Percent)	1,74	1,68	1,64	1,65	1,62

* *Angka sementara/Preliminary Figures*

** *Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures*

BAB IV PERKEMBANGAN PDRB KOTA SEMARANG MENURUT LAPANGAN USAHA

Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori. Sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori, disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Berikut uraian perkembangan di setiap lapangan usaha periode 2014-2018.

4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Lapangan usaha ini mencakup Sub lapangan Usaha Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian; Sublapangan Usaha Kehutanan dan Penebangan Kayu; dan Sublapangan Usaha Perikanan. Sublapangan Usaha Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian meliputi Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian dan Perburuan. Lapangan usaha ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja terutama di wilayah Kota Semarang yang masih memiliki aktifitas pertanian seperti Kecamatan Mijen dan Kecamatan Gunungpati. Meskipun kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB cenderung berkurang, namun sektor ini di tahun 2018 masih mampu memberikan andil 0,84 persen.

CHAPTER IV GRDP DEVELOPMENT OF SEMARANG MUNICIPALITY BY INDUSTRY

Gross Regional Domestic Product by industry specified into 17 categories. Most categories further specified into subcategories, adjusted to the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) in 2009. The development in industry period 2014-2018 described below.

4.1 Agriculture, Forestry, and Fishing

This field cover sub-field of Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services; sub-field Forestry And Logging; and sub-field Fisheries. The sub-field of Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services covering Food Crops, Horticulture Crops, Plantation Crop, Livestock, and Agricultural Services and Hunting. This business field is still a a foundation and hope in labor absorption, especially in the Semarang City area which still has agriclutrural activities such as Mijen District and Gunungpati District. Although the contribution of the Agriculture, Forestry and Fisheries sectors to GRDP tends to decrease, but this sector in 2018 is still able to contribute 0,84 percent.

Pertumbuhan ekonomi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada tahun 2018 tumbuh 4,05 persen. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar -0,64 persen. Kondisi iklim tahun 2018 yang lebih kering maupun pengurangan lahan pertanian turut andil menjadi faktor melambatnya pertumbuhan pada lapangan usaha ini.

4.2 Pertambangan dan Penggalian

Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian dirinci menjadi 4 subkategori, yaitu: sublapangan usaha Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi, sublapangan usaha Pertambangan Batubara dan Lignit, sublapangan usaha Pertambangan Bijih Logam, dan sublapangan usaha Pertambangan dan Penggalian lainnya. Namun yang beroperasi di Kota Semarang hanya Pertambangan dan Penggalian saja, lainnya tidak ada aktivitas di Kota Semarang.

Kontribusi lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian terhadap pembentukan PDRB Kota Semarang relatif rendah selama 5 (lima) tahun terakhir. Kontribusinya hanya sebesar 242,10 milyar rupiah atau sekitar 0,20 persen tahun 2014 dan naik menjadi 291,50 milyar rupiah atau sekitar 0,17 persen pada tahun 2018.

4.3 Industri Pengolahan

Kontribusi lapangan usaha Industri Pengolahan terhadap pembentukan PDRB Kota Semarang mengalami

Economic growth of this Agriculture, Forestry, and Fishing business sector grew 4,05 percent in 2018. This figure is higher than in 2017 of -0,64 percent. Climate conditions in 2018 that are drier or reducing agriculture land contribute to slowing factor in growth of this category.

4.2 Mining and Quarrying

Mining and Quarrying category divided into 4 subcategory of business, that is: subcategory Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal, subcategory Coal and Lignite Mining, subcategory Iron Ore Mining, and subcategory Other Mining and Quarrying. In Semarang Municipality, the subcategory of Other Mining and Quarrying dominates this category.

The contribution of Mining and Quarrying to the GRDP Semarang Municipality formation relatively low but is increasing for 5 (five) years. The contribution of this category just 242,10 billion rupiahs, or about 0,20 percent in 2014, increased to 291,50 billion rupiahs, or about 0,17 percent in 2018.

4.3 Manufacturing

The contribution of Manufacturing Industry to the GRDP Semarang Municipality formation

peningkatan selama 5 (lima) tahun terakhir.

Secara nominal, Industri Pengolahan berkembang dari 33,61 triliun rupiah tahun 2014 menjadi 48,69 triliun rupiah pada tahun 2018. Namun pertumbuhannya berfluktuasi dan cenderung melemah. Pertumbuhan Industri Pengolahan sebesar 5,36 persen di tahun 2017 menurun menjadi 4,88 persen di tahun 2018.

4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 202,26 miliar rupiah atau sekitar 0,12 persen terhadap perekonomian Kota Semarang pada tahun 2018, meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 127,00 miliar rupiah. Selama lima tahun terakhir, kategori ini mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 5,73 persen.

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan, dll.

Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kota Semarang selama tahun 2018 relatif

relatively low but is increasing for 5 (five) years.

In nominal terms, the Manufacturing Industry grew from 33,61 trillion rupiahs in 2014, to 48,69 trillion rupiahs in 2018. However, the growth fluctuated and tended to decline. The growth of Manufacturing Industry by 5,36 percent in 2017 decreased to 4,88 in 2018.

4.4 *Electricity and Gas*

Electricity and Gas Supply category accounted for 202,26 billion rupiahs, or about 0,12 percent of the economy of Semarang Municipality in 2018, increased when compared to the year 2014 to 127 billion rupiahs. In the last five years, this category is experiencing the average growth at 5,73 percent.

4.5 *Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities*

This category includes the economic activities of collection, treatment and distribution of water through pipelines for domestic and industrial needs of households and industry. Including the activities of collection, purification and treatment of water and rivers, lakes, springs, rain etc.

This category excludes the operation of irrigation equipment for agricultural purposes. The role of this category to the economy in

kecil, hanya 129,67 miliar rupiah atau sebesar 0,07 persen dengan pertumbuhan yang relatif meningkat.

4.6 Konstruksi

Pada tahun 2018, kontribusi kategori konstruksi mencapai 46,04 triliun rupiah atau sebesar 26,36 persen terhadap total perekonomian Kota Semarang dan menduduki peringkat kedua. Angka tersebut meningkat dibandingkan pada tahun 2014 sebesar 32,78 triliun rupiah. Selesainya beberapa proyek perbaikan infrastruktur seperti perbaikan jalan, renovasi Bandara Ahmad Yani dan merebaknya proyek pembangunan hotel secara signifikan mendorong pertumbuhan kategori ini. Selain itu, permintaan yang tinggi akan properti juga mendorong peningkatan kontribusi kategori Konstruksi.

Kontribusi kategori ini relatif sama selama periode 2014-2018 yaitu berkisar 26 persen. Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan konstruksi di Kota Semarang relatif meningkat, dengan rata-rata peningkatan 5,85 persen setiap tahunnya.

4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama 5 tahun terakhir, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Semarang Municipality during the year of 2018 is relatively small, only 129,67 billion rupiahs or by 0,07 percent with relatively increased growth.

4.6 Construction

In 2018, the contribution of the construction category reached 46,04 trillion rupiahs or 26,36 percent of the Semarang city economy, and ranked two from all categories. The figure is increasing compared to 2014 at 32,78 trillion rupiahs. The completion of several infrastructure improvement projects such as road improvements, the improvement of Ahmad Yani international airport and, well as the spreading of hotel development projects significantly boosted the growth of this category. In addition, high demand for property also encourages the increased contribution of the construction category.

The contribution of this category is relatively stable during the period of 2014-2018 which is around 26 percent. Based on the 2010 constant price, the growth rate of construction in Semarang Municipality is relatively increased at around 5,85 percent per year.

4.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and and Motorcycles

Over the last 5 years, Category Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

menyumbang lebih dari 14 persen. Pada tahun 2018, kontribusi kategori ini mencapai 24,06 triliun rupiah atau sekitar 13,78 persen.

Secara umum, pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor cenderung menguat selama periode 2014-2018. Laju pertumbuhan sebesar 4,79 persen di tahun 2014 meningkat menjadi 6,00 persen di tahun 2018.

4.8 Transportasi dan Pergudangan

Pada kategori Transportasi dan Pergudangan terdapat 6 (enam) sub lapangan usaha. Kontribusi kategori ini mencapai 6,73 triliun rupiah atau sekitar 3,85 persen terhadap PDRB Kota Semarang pada tahun 2018. Moda Lapangan usaha Angkutan Darat memberikan kontribusi terbesar, disusul oleh Angkutan Laut dan Angkutan Udara. Selama lima tahun terakhir terlihat indikasi bahwa telah terjadi pergeseran moda angkutan yang digunakan yaitu dari Angkutan Darat menjadi Angkutan Udara dan Angkutan Rel. Laju pertumbuhan kategori ini relatif meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,29 persen per tahun. Pertumbuhan terendah selama lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2015 dengan nilai pertumbuhan 5,01 persen dan mengalami penguatan sampai di tahun 2018 dengan pertumbuhan sebesar 7,95 persen.

Percepatan pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh perbaikan sarana dan prasarana transportasi seperti

accounted for more than 13 percent. In 2018, the contribution of this category there reached 24,06 trillion rupiahs, or about 13,78 percent.

In general, the Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles Category tends to increase over the period of 2014-2018. The growth rate is 4,79 percent in 2014 and increased to 6,00 percent in 2018.

4.8 Transportation and Storage

Transportation and Storage category consists of six sub-fields. The contribution of this category reached 6,73 trillion rupiahs or about 3,85 percent of Semarang Municipality GRDP in 2018. Land Transportation contributes the most, followed by Sea Transportation and Air Transportation. During the last 5 (five) years, it appears that there has been a shift in the mode of transportation used from the Land Transportation into Air Transportation and Railway Transportation. The growth rate of this category is relatively increasing with an average growth of 7,29 percent per year. The smallest growth over the last five years happened in 2015 with the growth rate of 5,01 percent and getting increase until 2018 with the growth of 7,95 percent.

The acceleration of growth is influenced by the improvement of transportation facilities and

penambahan jumlah armada bus Trans Semarang. Selain itu maraknya transportasi online, penambahan jumlah penerbangan dan kereta api saat perayaan hari raya dan libur akhir tahun turut andil dalam mendorong percepatan pertumbuhan kategori ini.

4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Tahun 2018, kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi terhadap PDRB Kota Semarang sebesar 6,02 triliun rupiah atau 3,45 persen.

Laju pertumbuhan kategori ini berfluktuasi dan cenderung naik, seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Kunjungan wisatawan ke Kota Semarang meningkat tajam terutama waktu libur sekolah dan hari raya. Selama lima tahun terakhir, kategori ini memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 7,37 persen.

4.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori Informasi dan Komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kota Semarang selama tahun 2014-2018 relatif stabil, di kisaran 7 persen. Sedangkan laju

infrastructure such as the addition of Trans Semarang bus fleet. Besides the addition of online transport, the addition of the number of flights and trains during holiday celebrations and year-end holidays contributed to encourage the acceleration of the growth of this category.

4.9 Accommodation and Food Service Activities

In 2018, the category of Accommodation and Food Service Activities contributes to Semarang Municipality GRDP of 6,02 trillion rupiahs or 3,45 percent.

Growth rates of this category fluctuate and tend to rise, along with the increasing number of tourists, both domestic and foreign tourists. Tourist visits to Semarang Municipality increased sharply especially during school holidays and holidays. Over the last five years, the average growth rate of this category is 7,37 percent.

4.10 Information dan Communication

The Information and Communication Category has a role to support activity in every economic field. In the era of globalization, the role of this category is vital and an indicator of the progress of a nation, especially telecommunications services. The role of this category for the economy in Semarang city during 2014-2018 is relatively stable, in the range of 7 percent. While the growth

pertumbuhannya menunjukkan perlambatan, yaitu sebesar 12,00 persen di tahun 2014, menjadi menjadi 10,19 persen di tahun 2018.

Percepatan pertumbuhan kategori ini tidak lepas dari upaya peningkatan fasilitas dan kecepatan layanan yang terus dilakukan oleh perusahaan telekomunikasi, seperti pengembangan jaringan fiber optic. Selain itu, meningkatnya penggunaan internet termasuk untuk transaksi online juga berpengaruh terhadap pertumbuhan kategori Informasi dan Komunikasi.

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Tahun 2018, kategori Jasa Keuangan dan Asuransi berkontribusi terhadap PDRB Kota Semarang sebesar 7,74 triliun rupiah atau 4,43 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya menunjukkan penguatan, yaitu dari 4,25 persen di tahun 2014 menjadi 6,21 persen di tahun 2018. Selama lima tahun terakhir, kategori ini memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 6,14 persen.

4.12 Real Estat

Kategori Real Estat memberikan kontribusi yang relatif tetap bagi PDRB Kota Semarang dengan rata-rata peranan sebesar 2,83 persen selama periode tahun 2014-2018. Sumbangan kategori ini di tahun 2018 sebesar 5,14 triliun rupiah. Laju pertumbuhan ekonomi kategori ini fluktuatif dan cenderung naik. Pada tahun 2018,

rate showed a slowdown, which amounted to 12,00 percent in 2014, then rose to 10,19 percent in 2018.

Accelerating the growth of this category can not be separated from efforts to improve facilities and continued service speed by telecommunication companies, such as the development of fiber optic network. In addition, the increasing use of internet including for online transactions also affect the growth of Information and Communication category.

4.11 Financial and Insurance Activities

In 2018, the category of Financial and Insurance Activities contributes to Semarang Municipality GRDP of 7,74 trillion rupiahs or 4,43 percent. While the growth rate showed a strengthening from 4,25 percent in 2014 to 6,21 percent in 2018. Over the last five years, the average growth rate of this category is 6,14 percent.

4.12 Real Estate

Real Estate category gives a relatively fixed contribution for Semarang Municipality GRDP with average about 2,83 percent in 2014-2018 period. Contribution of this category in the year 2018 amounted to 5,14 trillion rupiahs. The economic growth rate of this category fluctuates and tends to rise. In 2018, the economic growth of this category

pertumbuhan ekonomi kategori ini sebesar 8,57 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi percepatan laju pertumbuhan kategori Real Estate adalah situasi penjualan *property* yang meningkat pesat.

4.13 Jasa Perusahaan

Kontribusi kategori Jasa Perusahaan relatif stabil selama 5 tahun terakhir, yaitu sekitar 0,6 persen untuk tahun 2014-2018. Kondisi ini menunjukkan bahwa peranan kategori ini relatif kecil dibandingkan dengan peranan kategori lain.

Laju pertumbuhannya kategori Jasa Perusahaan sangat fluktuatif namun cenderung mengalami peningkatan. Angka 8,02 persen pada tahun 2014 meningkat hingga 10,71 persen pada tahun 2018.

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini meliputi kegiatan bersifat pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Selama tahun 2014-2018 peranannya menunjukkan sedikit penurunan, yaitu dengan nilai kontribusi sebesar 3,32 persen pada tahun 2014 dan menurun hingga 3,21 persen di

amounted to 8,57 percent, higher than the previous years.

One of the factors affecting the acceleration of the growth rate of Real Estate category is the rapidly increasing property sales situation.

4.13 Business Activities

The contribution of the Business Activities category has been relatively stable over the last 5 years, which is about 0,6 percent for 2014-2018. This condition shows that the role of this category is relatively small compared to other categories.

The growth rate of the Business Services category is very volatile but tends to increase. The figure of 8,02 percent in 2014 increase to 10,71 percent in 2018.

4.14 Public Administration and Defence Compulsory Social Security

This category includes governmental activities, which are generally undertaken by government administration including laws and legal translations relating to the courts and according to the regulations. During the year of 2014-2018, its role shows a slight decrease, that is with the contribution value of 3,32 percent in 2014 to 3,21 percent in 2018.

tahun 2018.

4.15 Jasa Pendidikan

Pada rentang tahun 2014-2018, kontribusi Jasa Pendidikan terhadap total perekonomian Kota Semarang relative stabil yakni di kisaran 2 persen. Kontribusinya tertinggi terdapat pada tahun 2018 dengan nilai kontribusi sebesar 2,92 persen.

Tren pertumbuhan kategori ini berfluktuasi namun cenderung menurun, dari 10,02 persen menjadi 8,55 persen pada periode 2014-2018.

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2018, kontribusinya terhadap perekonomian Kota Semarang sebesar 0,82 persen dan laju pertumbuhannya sebesar 4,97 persen.

4.17 Jasa Lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kota Semarang tahun 2018 sebesar 2,15 triliun rupiah. Kontribusinya sejak 2014-2018 relatif stabil di kisaran 1,1 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya sebesar 11,12 persen.

4.15 Education Service

In the period of 2014-2018, the contribution of Education Service of the total Semarang Municipality economy is relatively stable at 2 percent per year. The biggest contribution happens in 2018 with the share of 2,92 percent.

The growth trend of this category fluctuates but tends to decrease, from 10,02 percent to 8,55 percent in the period 2014-2018.

4.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes providing health services and social activities with quite wide coverage. In 2018, its contribution to the economy of Semarang Municipality is 0,82 percent with a growth rate of 4,97 percent.

4.17 Other Services Activities

Other Services Activities contribution to the economy of Semarang Municipality in 2018 amounted to 2,2 trillion rupiahs. Its contribution since 2014-2018 is relatively stable in the range of 1 percent. While the growth rate is 11,12 percent.

<https://semarangkota.bps.go.id>

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2014–2018
 Table 1. Gross Regional Domestic Product of Semarang Municipality at Current Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2014–2018

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	1 230 686,51	1 316 882,79	1 377 735,96	1 404 226,61	1 466 844,54
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	242 098,76	261 472,13	269 747,80	280 760,74	291 498,99
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	33 610 024,32	36 881 052,29	40 899 947,17	44 132 535,24	48 689 975,87
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	127 004,36	136 503,43	158 926,84	183 645,15	202 263,33
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	108 273,61	113 662,90	118 748,19	123 562,33	129 671,52
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	32 779 448,87	36 287 617,57	39 217 005,89	42 504 159,26	46 035 985,09
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	17 572 809,02	18 953 603,09	20 458 859,32	22 136 696,98	24 063 808,16
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	4 501 313,39	5 147 011,83	5 703 459,60	6 044 420,04	6 726 749,58
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	4 141 925,78	4 553 290,74	5 048 456,00	5 480 082,35	6 024 257,40
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	8 805 068,84	9 487 132,06	10 318 994,63	11 416 396,82	12 601 139,37
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	5 282 102,21	5 896 483,18	6 594 557,23	7 156 223,30	7 738 142,02
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	3 313 575,46	3 755 764,26	4 142 867,69	4 611 569,20	5 141 065,46
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	715 262,04	821 415,76	944 959,91	1 073 775,25	1 246 818,43
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	4 052 610,80	4 438 242,26	4 836 826,27	5 268 159,62	5 612 094,10
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	3 358 830,05	3 676 688,36	4 143 927,48	4 584 482,55	5 091 568,75
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	904 460,77	1 014 378,17	1 151 988,51	1 321 649,63	1 435 139,51
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	1 364 376,37	1 464 637,19	1 662 311,27	1 900 382,74	2 152 239,79
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		122 109 871,16	134 205 838,01	147 049 319,76	159 622 727,81	174 649 261,91

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2014–2018
Table 2. Gross Regional Domestic Product of Semarang Municipality at 2010 Constant Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2014–2018

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	984 821,04	1 025 273,50	1,043,687.42	1,037,026.63	1,079,041.30
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	181 449,42	183 860,20	172,256.37	159,732.52	146,381.38
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	27 431 689,49	28 737 827,51	29,989,940.02	31,596,254.40	33,138,375.45
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	131 772,63	134 605,68	144,287.72	153,250.03	163,047.16
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	102 774,11	104 151,38	106,996.06	110,513.45	114,494.74
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	26 845 871,01	28 462 910,37	30,194,987.34	32,118,820.57	34,139,120.27
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	15 684 775,33	16 370 904,88	17,291,740.51	18,264,412.76	19,359,672.21
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	3 757 981,43	3 946 353,73	4,191,313.58	4,490,252.35	4,847,426.76
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	3 281 192,76	3 485 869,01	3,744,878.27	4,025,898.01	4,350,133.21
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	9 422 903,29	10 341 283,62	11,229,271.09	12,400,830.53	13,664,883.17
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	4 147 366,53	4 448 461,88	4,729,220.91	5,044,599.30	5,358,046.37
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	3 050 690,58	3 299 749,11	3,561,449.44	3,866,352.72	4,197,716.33
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	598 091,84	648 834,69	706,231.85	775,945.07	859,075.36
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	3 246 379,52	3 422 191,43	3,597,407.63	3,793,826.09	3,996,037.02
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2 339 220,66	2 510 834,89	2,704,344.41	2,908,944.59	3,157,655.02
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	712 976,97	758 573,85	818,390.90	922,443.85	968,330.78
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	1 189 918,29	1 229 003,88	1,316,157.05	1,437,912.28	1,597,823.12
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		103 109 874,91	109 110 689,61	115,542,560.57	123,107,015.15	131,137,259.65

* *Angka sementara/Preliminary Figures*

** *Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures*

Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2014–2018

Table 3. Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Semarang Municipality at Current Market Prices by Industry (Percent), 2014–2018

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	1,01	0,98	0,94	0,88	0,84
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	0,20	0,19	0,18	0,18	0,17
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	27,52	27,48	27,81	27,65	27,88
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	0,10	0,10	0,11	0,12	0,12
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	0,09	0,08	0,08	0,08	0,07
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	26,84	27,04	26,67	26,83	26,36
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	14,39	14,12	13,91	13,87	13,78
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	3,69	3,84	3,88	3,79	3,85
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	3,39	3,39	3,43	3,43	3,45
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	7,21	7,07	7,02	7,15	7,22
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	4,33	4,39	4,48	4,48	4,43
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	2,71	2,80	2,82	2,89	2,94
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,59	0,61	0,64	0,67	0,71
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	3,32	3,31	3,29	3,30	3,21
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2,75	2,74	2,82	2,87	2,92
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,74	0,76	0,78	0,83	0,82
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	1,12	1,09	1,13	1,19	1,23
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2014-2018

Table 4. Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Semarang Municipality at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2014-2018

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	2,71	4,11	1,80	-0,64	4,05
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	1,14	1,33	-6,31	-7,27	-8,36
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	6,96	4,76	4,36	5,36	4,88
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	6,72	2,15	7,19	6,21	6,39
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	3,52	1,34	2,73	3,29	3,60
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	4,48	6,02	6,09	6,37	6,29
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	4,79	4,37	5,62	5,63	6,00
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	10,16	5,01	6,21	7,13	7,95
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	7,65	6,24	7,43	7,50	8,05
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	12,00	9,75	8,59	10,43	10,19
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	4,25	7,26	6,31	6,67	6,21
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	7,29	8,16	7,93	8,56	8,57
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	8,02	8,48	8,85	9,87	10,71
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	1,38	5,42	5,12	5,46	5,33
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	10,02	7,34	7,71	7,57	8,55
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	11,20	6,40	7,89	12,71	4,97
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	8,54	3,28	7,09	9,25	11,12
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		6,31	5,82	5,89	6,55	6,52

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

¹⁾ 0,0036

Tabel 5. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2014–2018

Table 5. Trend of Gross Regional Domestic Product of Semarang Municipality at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2014–2018

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	115,99	120,75	122,92	122,14	127,08
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	112,90	114,40	107,18	99,39	91,08
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	136,93	143,45	149,70	157,72	165,42
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	135,51	138,42	148,38	157,60	167,67
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	103,15	104,54	107,39	110,92	114,92
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	119,53	126,73	134,44	143,01	152,01
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	119,88	125,13	132,17	139,60	147,97
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	137,18	144,06	153,00	163,91	176,95
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	132,85	141,13	151,62	163,00	176,13
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	143,17	157,13	170,62	188,42	207,63
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	114,98	123,33	131,11	139,86	148,55
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	129,35	139,91	151,00	163,93	177,98
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	140,65	152,59	166,08	182,48	202,03
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	107,90	113,74	119,57	126,10	132,82
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	167,53	179,82	193,68	208,33	226,15
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	145,81	155,14	167,37	188,65	198,03
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	123,09	127,14	136,15	148,75	165,29
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		127,57	135,00	142,96	152,31	162,25

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 6. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang Menurut Lapangan Usaha, 2014–2018
 Table 6. *Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Semarang Municipality by Industry, 2014–2018*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	124,97	128,44	132,01	135,41	135,94
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	133,42	142,21	156,60	175,77	199,14
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	122,52	128,34	136,38	139,68	146,93
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	96,38	101,41	110,15	119,83	124,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	105,35	109,13	110,98	111,81	113,26
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	122,10	127,49	129,88	132,33	134,85
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	112,04	115,78	118,32	121,20	124,30
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	119,78	130,42	136,08	134,61	138,77
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	126,23	130,62	134,81	136,12	138,48
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	93,44	91,74	91,89	92,06	92,22
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	127,36	132,55	139,44	141,86	144,42
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	108,62	113,82	116,33	119,27	122,47
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	119,59	126,60	133,80	138,38	145,13
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	124,83	129,69	134,45	138,86	140,44
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	143,59	146,43	153,23	157,60	161,25
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	126,86	133,72	140,76	143,28	148,21
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	114,66	119,17	126,30	132,16	134,70
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		118,43	123,00	127,27	129,66	133,18

* *Angka sementara/Preliminary Figures*

** *Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures*

Tabel 7. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2014–2018
 Table 7. Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Semarang Municipality by Industry (Percent) 2014–2018

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	6,16	2,78	2,78	2.58	0.39
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	20,95	6,59	10,11	12.24	13.29
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	6,54	4,74	6,27	2.42	5.19
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	3,04	5,22	8,61	8.80	3.52
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	2,40	3,59	1,70	0.74	1.30
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	8,06	4,41	1,87	1.89	1.90
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	3,25	3,34	2,19	2.44	2.56
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	7,93	8,89	4,33	-1.08	3.09
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	5,43	3,48	3,21	0.97	1.74
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	-1,72	-1,82	0,17	0.18	0.17
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	4,72	4,08	5,20	1.73	1.81
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	5,41	4,79	2,20	2.54	2.68
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	3,47	5,86	5,69	3.42	4.88
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	5,70	3,89	3,67	3.28	1.14
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	4,83	1,98	4,64	2.85	2.31
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	4,46	5,41	5,27	1.79	3.44
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	6,73	3,93	5,98	4.64	1.92
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		5,56	3,86	3,47	1,88	2,71

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SEMARANG**

Jln. Inspeksi Kali Semarang no.1, Semarang, Jawa Tengah

Telp/ Fax 024-3546413

E-mail : bps3374@bps.go.id

Website : <http://semarangkota.bps.go.id>